

SKRIPSI

MANAJEMEN RISIKO DAN KINERJA LABA : STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS)

RAHMAT NURUL PRIMA. N



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2016

SKRIPSI

MANAJEMEN RISIKO DAN KINERJA LABA : STUDI KASU _ PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar sarjana ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**RAHMAT NURUL PRIMA. N
A21112263**



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2016**

SKRIPSI

MANAJEMEN RISIKO DAN KINERJA LABA : STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH

Disusun dan diajukan oleh

RAHMAT NURUL PRIMA. N
A211 12 263

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 25 Mei 2016

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. M. Sobarsyah, SE., M.Si
NIP. 19680629 199403 1 002



Nur Alamzah, SE., M.Si
NIP. 19751220 200912 1 001

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Nurdjanah Hamid, SE., M.Agr
Nip. 19600503 198601 2 001

SKRIPSI

MANAJEMEN RISIKO DAN KINERJA LABA : STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH


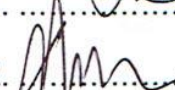
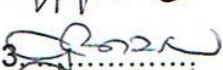
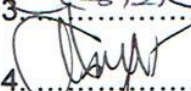

Disusun dan diajukan oleh

RAHMAT NURUL PRIMA. N
A211 12 263

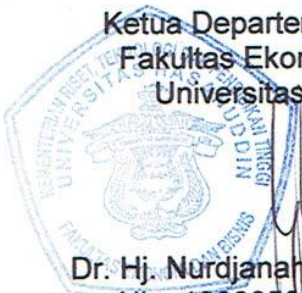
telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **25 Mei 2016** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No,	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. M. Sobarsyah, SE., M.Si	Ketua	1. 
2.	Nur Alamzah, SE., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si	Anggota	3. 
4.	Dr. Abdul Razak Munir, SE., M.Si., M.Mktg	Anggota	4. 
5.	Dr. Hj. Andi Ratna Sari Dewi, SE., M.Si	Anggota	5. 

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Hj. Nurdjanah Hamid, SE., M.Agr
Nip. 19600503 198601 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmat Nurul Prima. N
NIM : A211 12 263
Jurusan : Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

MANAJEMEN RISIKO DAN KINERJA LABA : STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH

adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah saya di dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 10 Mei 2016

Yang membuat pernyataan



Rahmat Nurul

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim....

Alhamdulillahirobbil'aalamin..... Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, pemilik mutlak segala kekuasaan, Zat yang maha menghendaki segala dapat sesuatunya terjadi, dan berkat keridhaan-Nya pula lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Manajemen Risiko dan Kinerja Laba : Studi Kasus pada Bank Umum Syariah (BUS)” yang kini tengah berada di hadapan pembaca yang budiman. Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan keluarga beliau.

Karya tulis yang tengah ada di hadapan pembaca adalah sebuah karya ilmiah yang diupayakan oleh penulis untuk dapat menambah khazanah di bidang perbankan dan manajemen risiko (khususnya dalam lingkup bank syariah) sehingga diharapkan tercipta proses pengkajian dan penelitian yang lebih mendalam tentang topik yang penulis angkat dalam penelitian ini. Selain itu, karya tulis ini juga diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS.

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis menyadari akan kekurangan yang masih terdapat dalam berbagai hal, sehingga penulis menerima saran dan kritikan membangun dari pembaca yang budiman terkait karya tulis ilmiah ini, demi penyempurnaan kedepannya.

Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua penulis, ayah tercinta, Alm.H.Muhammad Syafri Tompang, sosok seorang ayah yang telah dengan tulus, sabar, dan ikhlas dalam membimbing dan memotivasi penulis untuk berani

dan terus bermimpi besar, kepada Ibu tercinta, Hj.Nurmaya Magassing, sosok seorang ibu yang dengan penuh kasih sayang telah membesarkan penulis hingga dapat menempuh pendidikan dan menyelesaikan karya tulis ini, serta kedua saudara penulis, Ahmad Nurul dan Aslianti Yusuf yang juga banyak memberikan dukungan selama penulis menempuh studi.

2. Bapak Prof. Dr. Gagaring Pagalung, SE., MS., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS
3. Ibu Dr. Hj. Nurdjannah Hamid, SE., M.Agr. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS
4. Bapak Dr. H. M. Sobarsyah, SE., M.Si selaku pembimbing satu yang telah banyak memberikan bimbingan dan dorongan bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini
5. Bapak Nur Alamsyah, SE., M.Si selaku pembimbing dua yang telah banyak membantu penulis dalam hal konsep maupun metodologi kepenulisan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS yang telah mengajarkan ilmunya dengan tulus
7. Bapak dan Ibu staf/karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS yang telah banyak membantu penulis selama berada di FEB-UNHAS
8. Teman-teman seperjuangan di Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) Forum Studi Ekonomi Islam (FoSEI) UNHAS dan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) yang telah banyak memberikan dukungan moril dan pembelajaran yang sangat berharga selama berstatus mahasiswa S1 FEB-UNHAS

9. Teman-teman Ikatan Mahasiswa Manajemen (IMMAJ) FEUH dan teman-teman keluarga mahasiswa manajemen angkatan 2012 (SURPLUS) yang telah banyak memberikan masukan serta dorongan selama menjalani studi hingga penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada topik yang penulis angkat, sehingga nantinya memberikan sumbangsih dalam wujud nyata bagi masyarakat luas, Insya Allah.

Makassar, 15 Mei 2016

Rahmat Nurul Prima

ABSTRAK
Manajemen Risiko dan Kinerja Laba : Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah (BUS)

Rahmat Nurul Prima
Muhammad Sobarsyah
Nur Alamsyah

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh implementasi manajemen risiko terhadap kinerja laba pada bank umum syariah (BUS) yang diproksikan dengan ROE. Spektrum implementasi manajemen risiko yang dijadikan objek penelitian adalah risiko kredit yang diproksikan dengan NPF, risiko likuiditas yang diproksikan dengan FDR, CAR, dan BOPO serta manajemen risiko pasar yang diproksikan dengan NOM. Sumber perolehan data untuk masing-masing variabel penelitian didapatkan dari laporan publikasi rasio keuangan bank umum syariah periode Desember 2010-Desember 2014 yang disediakan di website Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel penelitian berjumlah sebelas bank umum syariah (BUS). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROE. FDR, CAR, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. NOM tidak berpengaruh terhadap ROE. Dari ketiga variabel yang dijadikan proksi dari manajemen risiko likuiditas, variabel CAR memberikan pengaruh yang paling besar dengan koefisien regresi senilai -0.140 sehingga pihak bank umum syariah diharapkan dapat memperhatikan tingkat kecukupan modal minimum nya agar berada pada level yang optimal, wajar, dan sesuai dengan profil risiko, sehingga profitabilitas bank umum syariah juga dapat dijaga pada level maksimal. Tidak berpengaruhnya NPF terhadap ROE mengindikasikan tingkat terjadinya kegagalan penagihan pembiayaan yang rendah pada bank umum syariah, dan tidak berpengaruhnya NOM terhadap ROE menandakan masih rendahnya margin pembiayaan bank umum syariah.

Kata Kunci : Kinerja Laba, Manajemen Risiko, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, Risiko Pembiayaan.

ABSTRACT

Risk Management and Profit Performance: Case Study of Islamic Banks

**Rahmat Nurul Prima
Muhammad Sobarsyah
Nur Alamsyah**

The objectives of this research are to analyze the influence of risk management toward the profit performance of islamic banks which is proxied by Return on Equity (ROE). The spectrums of risk management used as the variable objects on this paper are financing risk proxied by Non-Performing Financing (NPF), liquidity risk proxied by Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Operations Efficiency Ratio (OER), and market risk proxied by Net Operating Margin (NOM). This research uses the published financial ratios report (during 2010 – 2014) from each Islamic bank provided in the website of Bank Indonesia (BI) and Otoritas Jasa Keuangan (OJK) as the source of data for each variable. The number of samples included in this research is eleven (the entire of islamic banks) and the technique of analysis used is multivariate linear regression. The results show that NPF, CAR and OER have negative and significant influence toward the ROE, whereas, both of NPF and NOM has no significant influence toward the ROE. From the three variables used to characterize the liquidity risk, CAR influence the ROE mostly with the regression's coefficient is -0.140. So, it is important for the management of islamic banks to keep the level of capital's adequacy being optimal or being in fair size based on the risk profile of each islamic bank to maintain the level of profitability. The insignificant influence of NPF toward the ROE means that islamic banks have the small number of default financing, and the insignificant influence of NOM toward the ROE indicates that the level of profit margin/share in islamic banks is still in the low level.

Keywords: *Financing Risk, Liquidity Risk, Market Risk, Profit Performance, Risk Management.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	iv
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Manfaat Penelitian.....	13
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	13
1.4.2. Manfaat Praktis.....	13
1.5. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1. Landasan Teori.....	15
2.1.1. Konsep Manajemen Risiko.....	15
2.1.1.1. Pengertian Risiko.....	15
2.1.1.2. Pengertian Manajemen Risiko.....	16
2.1.1.3. Jenis-Jenis Risiko.....	17
2.1.1.4. Ruang Lingkup Manajemen Risiko.....	22
2.1.1.5. Proses Manajemen Risiko.....	24
2.1.1.6. Regulasi Manajemen Risiko.....	25
2.2. Hasil Penelitian Terdahulu.....	33
2.3. Kerangka Pikir Penelitian.....	38
2.4. Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1. Rancangan Penelitian.....	41
3.2. Tempat dan Waktu.....	41
3.3. Populasi dan Sampel.....	42
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	42
3.5. Metode Pengumpulan Data.....	43
3.6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	43
3.7. Teknik Analisis Data.....	46
3.7.1. Uji Normalitas.....	46
3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
3.7.3. Uji Asumsi Klasik.....	47
3.7.4. Uji Hipotesis.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1. Gambaran Umum dan Deskripsi Data.....	50
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
4.1.2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	52
4.2. Hasil Analisis Data.....	58
4.2.1. Hasil Uji Normalitas.....	58

4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	59
4.2.2.1. Hasil Uji Multikolinieritas.....	59
4.2.2.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	60
4.2.2.3. Hasil Uji Autokorelasi (DW-Test).....	61
4.2.3. Hasil Analisis Regresi	62
4.2.4. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t).....	64
4.2.4.1. Pengujian Hipotesis 1.....	65
4.2.4.2. Pengujian Hipotesis 2.....	66
4.2.4.3. Pengujian Hipotesis 3.....	67
4.2.5. Hasil Uji Statistik F.....	69
4.2.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1. Kesimpulan.....	71
5.2. Saran.....	73
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1. Ikhtisar Kegiatan Usaha Bank Umum.....	2
Tabel 1.2. Daftar Bank yang Dilikuidasi pada November 1997.....	5
Tabel 1.3. Jaringan Kantor Perbankan Syariah.....	7
Tabel 1.4. Neraca Gabungan Bank Umum Syariah.....	8
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1. Daftar Bank Umum Syariah.....	42
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	45
Tabel 4.1. Dinamika Rasio Keuangan NPF, FDR, CAR, BOPO, NOM dan ROE Bank Umum Syariah Des 2010 -Des 2014.....	51
Tabel 4.2. Deskripsi Indikator Variabel Penelitian.....	52
Tabel 4.3. Deskripsi Indikator Variabel Penelitian (Penyesuaian).....	57
Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test).....	59
Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinieritas.....	60
Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin – Watson Test).....	61
Tabel 4.7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	62
Tabel 4.8. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t).....	64
Tabel 4.9. Hasil Uji Statistik F.....	69
Tabel 4.10. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1. Kerangka Enam Pilar API.....	11
Gambar 2.1. Eksposur Risiko Bank.....	17
Gambar 2.2. Kerangka Pikir Teoritis.....	38
Gambar 4.1. Dinamika Rasio Keuangan NPF, FDR, CAR, BOPO, NOM, dan ROE Desember 2010 – Desember 2014.....	51
Gambar 4.2. Persebaran Data FDR Bank Umum Syariah Desember 2010 – Desember 2014.....	56
Gambar 4.3. Persebaran Data ROE Bank Umum Syariah Desember 2010 – Desember 2014.....	56
Gambar 4.4. Persebaran Data CAR Bank Umum Syariah Desember 2010 – Desember 2014.....	57
Gambar 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Data Rasio NPF, FDR, CAR, BOPO, dan NOM Bank Umum Syariah Periode 2010.....	79
Lampiran 2. Data Rasio NPF, FDR, CAR, BOPO, dan NOM Bank Umum Syariah Periode 2011.....	79
Lampiran 3. Data Rasio NPF, FDR, CAR, BOPO, dan NOM Bank Umum Syariah Periode 2012.....	80
Lampiran 4. Data Rasio NPF, FDR, CAR, BOPO, dan NOM Bank Umum Syariah Periode 2013.....	80
Lampiran 5. Data Rasio NPF, FDR, CAR, BOPO, dan NOM Bank Umum Syariah Periode 2014.....	81
Lampiran 6. Tabel t.....	82
Lampiran 7. Tabel Durbin-Watson.....	84
Lampiran 8. Biodata Penulis.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai lembaga yang memiliki peran utama sebagai intermediari keuangan, maka pengelolaan manajemen risiko yang optimal akan menuntun bank kearah industri perbankan yang sehat. Mengapa demikian ? karena pada struktur pendanaan (sisi passiva) bank sebagian besar sumber pendanaan berasal dari dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana masyarakat (deposan) yang berhasil dihimpun dan disimpan pada bank dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Sedangkan di sisi asset (aktiva), penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat menjadi komponen aset dengan nilai terbesar. Oleh karena sebagian besar pembiayaan yang disalurkan oleh bank berasal dari dana deposan, maka aktivitas bisnis bank bisa dikatakan sebagai bisnis yang sangat terekspos oleh risiko, karena bank sewaktu-waktu berkewajiban untuk memenuhi penarikan dana oleh deposan sedangkan dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan/kredit juga sewaktu-waktu dapat mengalami kegagalan pengembalian (*default*). Maka dari itu industri perbankan sangat perlu untuk memperhatikan aspek *prudent* dan manajemen risiko dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Tabel 1.1 Ikhtisar Kegiatan Usaha Bank Umum
(dalam Miliar Rupiah)

Penyaluran Dana	Desember 2009	Desember 2010	Desember 2011	Desember 2012	Desember 2013	Desember 2014	Juni 2015
Kredit / Pembiayaan	1.437.930	1.765.845	2.200.094	2.203.029	3.319.842	3.706.501	3.861.172
Penempatan pada BI	397.897	581.901	753.986	721.020	506.453	569.018	638.687
Penempatan pada Bank Lain	261.474	228.549	226.942	213.722	171.195	182.432	274.605
Surat Berharga	134.960	133.454	157.025	177.366	520.642	636.688	655.508
Penyertaan	10.010	12.356	10.968	9.431	15.725	20.984	21.810
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (CKPN)	-	-	-	-	79.492	90.454	105.817
Tagihan Spot dan Derivatif	-	-	-	-	26.092	17.483	20.646
Tagihan lainnya	39.908	43.807	63.448	73.367	183.143	245.350	245.252
Sumber Dana							
Dana Pihak Ketiga	1.973.042	2.338.824	2.784.912	2.763.943	3.663.988	4.114.420	4.319.749
Kewajiban kepada BI	8.028	6.107	5.144	5.155	1.782	2.147	1.786
Antar Bank	134.543	152.746	221.238	199.659	115.793	132.958	178.157
Surat Berharga yang Diterbitkan	14.918	17.158	23.255	23.187	54.450	54.308	69.216
Pinjaman yang Diterima	21.553	29.323	32.430	30.631	112.914	145.853	122.215
Kewajiban Spot dan Derivatif	-	-	-	-	29.987	18.880	25.404

Kewajiban Lainnya	22.874	14.646	21.854	21.147	85.131	120.691	132.552
Setoran Jaminan	5.977	4.757	5.015	4.457	5.993	5.622	4.784
Modal Disetor	96.301	105.516	112.724	113.973	138.138	153.439	156.988
Cadangan	24.054	27.846	34.208	34.268	50.619	67.568	81.275
L/R Tahun Lalu	52.805	75.032	106.666	183.395	201.059	256.642	327.455
L/R Tahun Berjalan Sesudah Pajak	45.215	57.309	75.077	19.637	106.707	112.213	50.843
Tambahan Modal Disetor	40.958	59.744	79.354	80.057	92.638	97.889	96.173
Modal Pinjaman	1.454	2.955	4.160	3.178	33.551	34.432	40.591

(Sumber : Statistik Perbankan Indonesia dikutip dari www.ojk.go.id dan www.bi.go.id.)

Memahami bahwa bisnis bank adalah bisnis yang sangat berisiko, maka diperlukan sejumlah keahlian khusus dan pemahaman yang mendalam tentang serangkaian proses yang dapat mengantisipasi dan meminimalisir potensi kerugian (*loss given*) yang ditimbulkan dari suatu peristiwa (*event*). Serangkaian proses tersebut dinamakan manajemen risiko, yang terdiri dari tahap : pengidentifikasian, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian (Ikatan Bankir Indonesia, 2015).

Rendahnya kualitas implementasi manajemen risiko pada bank akan menimbulkan eksposur kerugian baik kerugian yang sifatnya *financial*, reputasi, hingga kerugian yang berdampak sistemik (meluas) sehingga dapat mempengaruhi stabilitas perbankan secara nasional. Krisis di tahun 1997-1998 telah menjadi bukti bahwa rendahnya pengimplementasian manajemen risiko pada bank dapat menimbulkan krisis pada sektor keuangan hingga berdampak pada sektor riil dan krisis multidimensi. Diawali dari maraknya aktivitas perbankan yang tidak memperhatikan prinsip kehati-hatian (*prudent*) terutama dalam aktivitas pemberian kredit / pembiayaan memicu sejumlah kerugian pada banyak bank akibat kredit macet (*default*). *Default* yang dialami oleh sebagian banyak bank pada saat itu mengakibatkan bank tidak dapat memenuhi penarikan dana oleh deposan-nya dan menyebabkan bank mengalami kesulitan likuiditas. Kesulitan likuiditas yang dialami bank memicu jatuhnya reputasi bank di mata nasabah dan kepercayaan masyarakat terhadap stabilitas perbankan nasional pun menurun, aksi penarikan dana oleh masyarakat dalam jumlah besar-besaran pun terjadi sehingga memaksa banyak bank pada saat itu harus dilikuidasi (dibangkrutkan) akibat ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban, dan sebagian bank lainnya harus mendapatkan bantuan likuiditas dari pemerintah untuk menjaga kondisi perekonomian nasional.

Tabel 1.2. Daftar Bank yang Dilikuidasi pada November 1997

1.	Bank Industri
2.	Anrico Bank, Ltd
3.	Astria Raya Bank
4.	Bank Andromeda
5.	Bank Harapan Sentosa
6.	Bank Guna Internasional
7.	Sejahtera Bank Umum
8.	Bank Umum Majapahit Jaya
9.	Bank Jakarta
10.	Bank Kosagraha Semesta
11.	Bank Mataram Dhanaarta
12.	South East Asia Bank
13.	Bank Pacific
14.	Bank Dwipa Semesta
15.	Bank Citrahasta Dhanamanunggal
16.	Bank Pinaesan

(Sumber : Surat Menteri Keuangan RI No. Peng-86/MK/1997 tentang Pencabutan Izin Usaha Bank Umum, dikutip dari Harian Kompas Edisi 02 November 1997)

Pasca krisis di tahun 1997-1998 bank syariah mulai tampil sebagai salah satu *role model* perbankan yang lebih tahan terhadap guncangan krisis keuangan. Ditengah banyaknya kerugian dan kesulitan likuiditas yang dialami oleh bank konvensional pada saat itu, bank syariah tetap mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dengan tidak terlalu terekspos dampak dari krisis keuangan global. Terbukti dari tidak adanya satupun bank syariah yang masuk dalam daftar bank yang dilikuidasi oleh BI pada saat itu. Hal ini dikarenakan bank syariah tidak memisahkan aktivitas pembiayaannya dari aktivitas bisnis yang sesungguhnya yakni bisnis di sektor riil, sehingga setiap uang yang diperoleh juga selalu diikuti penambahan jumlah barang di sektor riil (*underlying asset*). Hingga saat ini bank syariah telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari jumlah bank syariah dan jumlah

jaringan kantor yang dimilikinya. Dari sisi pendanaan (*funding*) bank syariah telah berhasil menarik minat masyarakat untuk menyimpan dan menginvestasikan dananya pada bank syariah. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank syariah. Dari sisi pembiayaan (*financing*), bank syariah telah memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam upaya memajukan perekonomian nasional, hal ini terlihat dari perkembangan jumlah pembiayaan bank syariah yang telah disalurkan kepada sektor riil.

Tabel 1.3. Jaringan Kantor Perbankan Syariah

Indikator	2005 (Des)	2006 (Des)	2007 (Des)	2008 (Des)	2009 (Des)	2010 (Des)	2011 (Des)	2012 (Des)	2013 (Des)	2014 (Des)	2015* (Juni)
Bank Umum Syariah (BUS)											
• Jumlah Bank	3	3	3	5	6	11	11	11	11	12	12
• Jumlah Kantor	304	349	401	581	711	1.215	1.401	1.745	1.998	2.151	2.121
Unit Usaha Syariah (UUS)											
• Jumlah Bank Umum Konvensional yang Memiliki UUS	19	20	26	27	25	23	24	24	23	22	22
• Jumlah Kantor	154	183	196	241	287	262	336	517	590	320	327
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)											
• Jumlah Bank	92	105	114	131	138	150	155	158	163	163	161
• Jumlah Kantor	92	105	185	202	225	286	364	401	402	439	433
Total Kantor	550	637	782	1.024	1.223	1.763	2.101	2.663	2.990	2.910	2.881
Ket : *Angka Sementara											

Sumber Data : Statistik Perbankan Syariah Indonesia, dikutip dari www.ojk.go.id dan www.bi.go.id

Tabel 1.4. Neraca Gabungan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)
(dalam Miliar Rp)

Aktiva	Des 2005	Des 2006	Des 2007	Des 2008	Des 2009	Des 2010	Des 2011	Des 2012	Des 2013	Des 2014	Jun* 2015
1. Kas	226	346	488	759	1.017	1.453	1.968	2.577	3.496	3.636	3.067
2. Penempatan pada Bank Indonesia	3.180	3.641	4.540	5.189	10.393	16.393	27.127	26.713	31.946	37.167	36.783
3. Penempatan pada Bank Lain	1.058	991	1.667	1.978	3.036	4.138	4.846	6.004	5.836	7.015	7.716
4. Surat Berharga yang Dimiliki	730	829	1.388	2.683	3.786	5.733	5.902	7.822	9.684	11.466	13.366
5. Pembiayaan	15.270	20.445	27.944	38.199	46.886	68.181	102.655	147.505	184.122	199.330	203.894
6. Tagihan Lainnya	21	15	182	136	171	351	403	471	1.709	1.386	1.121
7. Aktiva Istishna dalam Penyelesaian	2	31	9	32	24	14	14	33	14	15	16
8. Penyisihan Penyusutan A.P	307	515	785	1.148	1.649	2.069	2.410	3.509	3.971	5.025	5.188
9. Penyertaan	6	6	41	79	83	88	47	47	48	100	79
10. Aktiva Tetap dan Inventaris	236	270	296	436	672	899	1.194	1.803	2.198	4.094	4.234
11. Antar Kantor Aktiva	5.487	8.178	14.261	24.882	33.853	49.707	76.751	92.960	119.203	154.432	91.675
12. Rupa-Rupa Aktiva	495	621	743	1.200	1.623	2.338	3.721	5.547	7.194	6.915	7.301
Total Aktiva	20.880	26.722	36.538	49.555	66.090	97.519	145.467	195.018	242.276	272.343	272.389
Passiva											
1. Dana Pihak Ketiga	15.593	20.672	28.012	36.852	52.271	76.036	115.415	147.512	183.534	217.858	215.339
2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	32	32	32	68	6	3	0	0	0	0	0
3. Kewajiban kepada Bank Lain	980	874	1.951	2.419	3.717	4.924	6.648	11.576	11.742	9.710	10.890
4. Surat Berharga yang	265	268	350	311	340	325	924	1.537	1.997	279	594

Diterbitkan											
5. Pinjaman Diterima	204	181	155	150	512	483	1.520	2.055	2.704	2.155	2.055
6. Kewajiban Lainnya	210	285	473	727	845	1.321	1.783	2.634	4.512	821	729
7. Pinjaman Subordinasi	-	-	-	-	50	50	50	50	50	329	594
8. Antar Kantor Passiva	7.459	10.544	17.428	30.283	37.601	54.555	83.973	107.117	136.741	169.546	107.820
9. Rupa-Rupa Passiva	185	218	260	463	582	965	1.291	2.207	2.557	4.831	5.057
10. Modal Disetor	951	991	1.017	1.752	1.946	5.965	6.611	6.311	8.181	10.644	10.695
11. Tambahan Modal Disetor	132	142	132	466	468	516	816	618	1.865	1.894	1.849
12. Selisish Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-	-	13	-	12	64	4	17	655	648
13. Cadangan	230	268	275	335	449	491	571	912	1.013	996	2.066
14. Laba	(76)	27	149	152	315	527	1.069	1.895	3.186	3.752	3.405
15. Laba Tahun Berjalan	238	335	540	432	791	1.051	1.475	2.541	3.278	1.786	1.103
Total Passiva	20.880	26.722	36.538	49.555	66.090	97.519	145.467	195.018	242.276	272.343	272.389

Sumber Data : Statistik Perbankan Syariah Indonesia, dikutip dari www.ojk.go.id dan www.bi.go.id

Apa yang telah terjadi pada krisis moneter global di tahun 1997- 1998 tentu tak ingin kita ulangi lagi. Sejumlah usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka memperbaiki industri perbankan nasional telah dilakukan, salah satunya dengan meluncurkan kerangka menyeluruh mengenai arah kebijakan pengembangan industri perbankan ke depan yang disebut dengan Arsitektur Perbankan Indonesia yang selanjutnya disingkat API. Arsitektur Perbankan Indonesia memiliki enam pilar, yakni : 1). Menciptakan struktur perbankan yang sehat yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan 2). Menciptakan sistem pengaturan yang efektif dan mengacu pada standar internasional 3). Melaksanakan sistem pengawasan bank yang independen dan efektif guna menjaga industri perbankan dari risiko sistemik 4). Menciptakan industri perbankan yang kuat dan memiliki daya saing yang tinggi serta memiliki ketahanan dalam menghadapi risiko, dengan cara menciptakan *good corporate governance* dalam rangka memperkuat kondisi internal perbankan nasional 5). Mewujudkan infrastruktur yang lengkap untuk mendukung tercitanya industri perbankan yang sehat 6). Mewujudkan pemberdayaan dan perlindungan konsumen jasa perbankan.



Gambar 1.1. Kerangka Enam Pilar API
(Sumber : www.bi.go.id)

Sejalan dengan prinsip enam pilar API, terutama pada poin keempat, implementasi manajemen risiko pada bank menjadi sangat penting diterapkan. Semakin meluas dan berkembangnya aktivitas perbankan pada saat ini berbanding lurus dengan risiko yang dihadapi bank sewaktu-waktu, sehingga pihak manajemen bank perlu untuk mengadakan sebuah unit manajemen resiko yang dapat menjadi partner dari unit bisnis bank. Usaha bank yang semakin kompleks harus dibarengi dengan manajemen risiko yang semakin terintegrasi sehingga dapat menciptakan kondisi bank yang sehat dan tahan dari goncangan krisis dengan tetap mempertahankan eksistensi laba.

Sampai saat ini, usaha untuk mengembangkan manajemen risiko bank masih terus dilakukan oleh para praktisi perbankan maupun akademisi yang berfokus pada keuangan dan perbankan. Mengingat diversifikasi produk, jasa, maupun layanan aktivitas perbankan yang semakin mengalami perkembangan dari waktu ke waktu menuntut usaha untuk mengembangkan manajemen risiko bank agar dapat berjalan beriring dengan perkembangan aktivitas bisnis bank dalam menghasilkan profit / laba. Untuk itu penulis tertarik untuk memberikan

sumbangsih berupa karya tulis ilmiah untuk memperkaya khazanah pengetahuan di bidang manajemen risiko bank sebagai salah satu upaya untuk turut serta memajukan industri perbankan Indonesia. Karya tulis ini berjudul “*Manajemen Risiko dan Kinerja Laba : Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah*” dan juga diajukan sebagai skripsi untuk memenuhi persyaratan gelar S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

1.2. Rumusan Masalah

- 1 Bagaimana pengaruh implementasi manajemen risiko kredit ditinjau dari indikator rasio *Non-Performance Financing* (NPF) terhadap kinerja laba bank umum syariah?
- 2 Bagaimana pengaruh implementasi manajemen risiko likuiditas ditinjau dari indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR), rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja laba bank umum syariah?
- 3 Bagaimana pengaruh implementasi manajemen risiko pasarditinjau dari indikator *Net Operating Margin* (NOM) terhadap kinerja laba bank umum syariah?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh implementasi manajemen risiko kredit ditinjau dari indikator rasio *Non-Performance Financing* (NPF) terhadap kinerja laba bank umum syariah
2. Mengetahui pengaruh implementasi manajemen risiko likuiditas ditinjau dari indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR), rasio Biaya Operasioanal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja laba bank umum syariah

3. Mengetahui pengaruh implementasi manajemen risiko pasar ditinjau dari indikator *Net Operating Margin* (NOM) terhadap kinerja laba bank umum syariah .

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

1.4.1. Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan pembahasan dari masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini dapat menambah khazanah tentang pengaruh pengimplementasian manajemen risiko terhadap kinerja laba di industri perbankan, khususnya pada perbankan syariah, sehingga diharapkan juga dapat memperkaya teori – teori manajemen risiko yang telah ada.

1.4.2. Secara Praktis

Secara praktis, pembahasan dari masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangsih pemikiran untuk para pelaku manajemen risiko di industri perbankan khususnya pada industri perbankan syariah dalam upaya me-mitigasi jenis-jenis risiko yang mereka hadapi sehingga kegiatan usaha perbankan syariah dapat berlangsung sehat, tahan terhadap goncangan krisis, dengan tetap mempertahankan eksistensi laba.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika penulisan yang terdapat dalam penelitian terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan pengertian dan teori-teori yang mendasari dan yang berkaitan dengan poin-poin pembahasan dalam skripsi ini, yang digunakan sebagai pedoman dalam menganalisa masalah. Teori-teori yang digunakan berasal dari literatur-literatur yang ada, seperti buku teks, jurnal penelitian terkait, maupun publikasi oleh lembaga-lembaga terkait

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang lokasi penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, serta metode dan teknik analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hasil penelitian tersebut diolah sesuai dengan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil pembahasan masalah dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Konsep Manajemen Risiko

2.1.1.1. Pengertian Risiko

Menurut Bank Indonesia, risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*event*) tertentu (PBI Nomor 5/8/PBI/2003). Menurut Husnan dalam Ika Caya Putri (2010) menafsirkan risiko sebagai kemungkinan keuntungan yang menyimpang dari keuntungan yang diharapkan. Risiko timbul karena adanya ketidakpastian. Ketidakpastian adalah kondisi yang menimbulkan risiko, dimana tingkat ketidakpastian tersebut dapat diukur dan diquantifikasikan. Menurut Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR, 2007), risiko didefinisikan sebagai peluang terjadinya hasil (*outcome*) yang buruk. Definisi tersebut menyatakan bahwa risiko terkait dengan situasi di mana hasil negatif dapat terjadi, dan besar kecilnya kemungkinan terjadinya *outcome* tersebut dapat diprediksi. Djohanputro, (2008) mengatakan bahwa risiko dapat dikategorikan kedalam risiko murni dan risiko spekulatif. Risiko murni merupakan risiko yang hanya terdiri dari kemungkinan rugi, tanpa ada kemungkinan menguntungkan, sedangkan risiko spekulatif adalah risiko yang mendatangkan dua kemungkinan bagi perusahaan, yakni kemungkinan untung ataupun kemungkinan rugi. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Risiko yang telah dapat

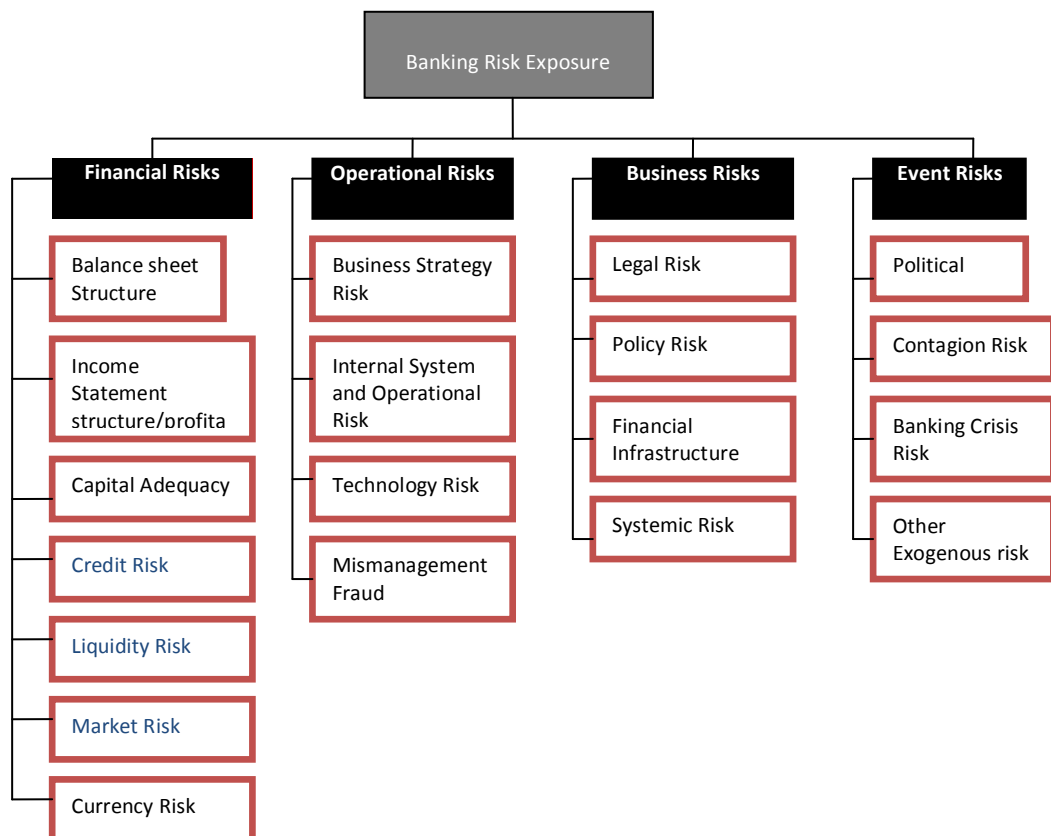
diperkirakan sebelumnya (*expected*) diperhitungkan sebagai biaya untuk menutup kerugian potensial yang ditimbulkannya. Sedangkan apabila jumlah kerugian yang ditimbulkan oleh risiko tersebut melebihi perkiraan sebelumnya, maka ia membutuhkan komponen modal untuk menutup kerugian tersebut, risiko seperti itu dikategorikan sebagai risiko yang tak dapat diperhitungkan (*unexpected*). Karena risiko berdampak negatif pada permodalan sehingga dapat mengganggu jalannya aktivitas perbankan oleh dari itu bank perlu untuk memahami dan mengidentifikasi semua jenis risiko yang melekat pada setiap kegiatan dan produk yang mereka tawarkan.

2.1.1.2. Pengertian Manajemen Risiko

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 Manajemen Risiko pada hakikatnya merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan semua risiko yang timbul dari seluruh aktivitas bisnis bank. Manajemen risiko merupakan upaya untuk mengelola risiko agar kegiatan bisnis bank dapat berjalan secara berkesinambungan (*sustainable*) dan menghasilkan keuntungan (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Djojosoedarsono dalam Ika Caya Putri (2010) mendefinisikan manajemen risiko sebagai pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam upaya penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keluarga, dan masyarakat. Sejatinya kegiatan manajemen risiko bukan bertujuan utama untuk mendatangkan laba bagi perusahaan, namun berupaya untuk memperhitungkan dan meminimalisir risiko kerugian yang mungkin dapat dialami perusahaan di masa yang akan datang, sehingga perusahaan tetap mendapatkan laba dari aktivitas operasinya.

2.1.1.3. Jenis-Jenis Risiko

Mengacu pada ketentuan Bank Indonesia PBI No.5/8/PBI/2003 dan perubahannya No.11/25/PBI/2009 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum, terdapat delapan risiko yang harus dikelola bank. Kedelapan jenis risiko tersebut adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategis. Sejalan dengan hal tersebut, *World Bank* mengklasifikasikan jenis-jenis risiko sesuai dengan sifat dan karakteristiknya seperti pada diagram dibawah ini:



Sumber: *Analyzing Banking Risk* World Bank, 2000. Dikutip dari tesis Sobarsyah

Gambar 2.1. Eksposur Risiko Bank

1). Risiko Kredit/ Pembiayaan

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang mungkin timbul akibat kegagalan pihak *counterparty*, dalam hal ini debitur dan atau pihak lain dalam

melunasi kewajiban / kredit pada bank. Bank sangat terekspos terhadap risiko kredit, disebabkan sifat aktivitas bisnis bank adalah *lending / financing-based*. Bisnis bank memiliki rasio hutang terhadap modal yang tinggi (*highly-leveraged*). Kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (*default*) akan membuat permodalan bank berkurang karena harus menutupi kerugian tersebut (BSMR, 2007). Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (pembiayaan), aktivitas treasuri (penempatan dana antar bank, membeli obligasi korporat), aktivitas terkait investasi, dan pembiayaan perdagangan (*Banker Association for Risk Management, 2012*). Koch, Edwards, MacDonald, dan Duran (2014) mengatakan bahwa risiko kredit adalah risiko yang melekat (*inherent*) pada setiap aset bank berupa pembiayaan (*financing*) ataupun pinjaman (*loans*), karena setiap aset tersebut memiliki risiko kerugian jika di kemudian hari debitur tidak dapat membayar pokok kredit (*pricipal*) dan *margin* (bagi hasil / bunga bank) pada waktu yang telah ditentukan. Pada aktivitas pemberian kredit, baik kredit komersial maupun kredit konsumsi, terdapat kemungkinan pihak debitur (peminjam) tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bank karena berbagai alasan, seperti kegagalan bisnis, karena karakter dari debitur yang tidak mempunyai iktikad baik untuk memenuhi kewajiban kepada bank, atau memang terdapat kesalahan dari pihak bank dalam proses persetujuan kredit (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Karena memberikan pembiayaan kepada unit usaha adalah suatu hal yang belum dapat diketahui secara pasti *return* nya di masa yang akan datang, maka dari itu bank dituntut untuk melakukan studi kelayakan bisnis sebelum memutuskan untuk mendanai sebuah usaha. Sejalan dengan hal itu, Muhammad (2011) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Bank Syariah mengatakan bahwa penyebab utama terjadinya risiko kredit / pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank memberikan

pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan likuiditas, sehingga penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya. Dari berbagai pandangan mengenai risiko kredit diatas, dapat dikatakan bahwa penyebab utama timbulnya risiko kredit adalah aktivitas bisnis utama bank, yakni memberikan pembiayaan kepada nasabah, dimana setiap pembiayaan tersebut memiliki *probability of default* (kemungkinan gagal dalam pengembalian). Untuk itu bank perlu untuk menerapkan manajemen risiko yang baik untuk meminimalisir jumlah kredit / pembiayaan macetnya (*Non Performance Loans / Financing*).

2). Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Risiko likuiditas dapat disebabkan karena bank tidak mampu menghasilkan arus kas dari aset produktif, atau yang berasal dari hasil penjualan aset, termasuk aset likuid, atau dari penghimpunan dana masyarakat, transaksi antar bank, atau pinjaman yang diterima (*Banker Association for Risk Management*, 2012). Muhammad (2011) mengatakan risiko likuiditas muncul manakala bank mengalami ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera, dan dengan biaya yang sesuai, baik untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari maupun untuk kebutuhan dana yang mendesak, dimana besar kecilnya risiko ini banyak ditentukan oleh : kecermatan perencanaan arus kas (*cash flow*) atau arus dana (*fund flow*), ketepatan dalam mengatur struktur dana, ketersediaan aset yang siap dikonversikan menjadi kas, dan kemampuan menciptakan akses ke pasar antarbank atau sumber dana

lainnya, termasuk fasilitas *lender of last resort* (pemberi pinjaman terakhir). Menurut Dini Attar, Islahuddin, dan M. Shabri (2014) dalam jurnal penelitiannya berjudul Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengatakan bahwa risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan ketidakmampuan bank menyediakan dana untuk memenuhi penarikan simpanan dan permintaan kredit serta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo. Dalam jurnal tersebut dikutip juga pendapat Ali (2006) yang mengatakan bahwa salah satu indikator untuk mengukur penerapan manajemen risiko likuiditas adalah LDR (dalam industri perbankan syariah dikenal FDR). LDR mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan aset kredit (pembiayaan) sebagai sumber pemenuhannya. Dari bermacam risiko yang dihadapi oleh perbankan, risiko likuiditas adalah risiko yang paling berpeluang memicu kebangkrutan. Kebutuhan akan likuiditas adalah kebutuhan yang bersifat jangka pendek dan harus dipenuhi dalam waktu singkat, seperti kebutuhan kas untuk pemenuhan penarikan dana oleh deposan atau melunasi hutang yang jatuh tempo, sehingga jika bank tidak dapat memenuhi kewajiban tersebut akan menyebabkan jatuhnya reputasi bank di mata masyarakat dan mengancam keberlangsungan usaha bank.

3). Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar pada *trading book* akibat perubahan faktor pasar, atau risiko pasar pada *banking book* seperti perubahan NII (*Net Interest Income*) dan EVE (*Economic Value of Equity*). Faktor pasar antara lain suku bunga dan nilai tukar. Risiko pasar antara lain terdapat pada aktivitas fungsional bank seperti kegiatan treasury (*trading book*) dan aktivitas investasi dalam bentuk surat berharga, termasuk perkreditan (*banking book*).

Risiko pasar pada bank terjadi karena bank memiliki posisi, baik posisi *trading book* maupun posisi *banking book*, dan faktor pasar berubah, yang mengakibatkan nilai pasar posisi bank berubah. Secara umum, jenis risiko pasar dapat dibagi menjadi empat kategori risiko pasar atau disebut juga dengan risiko pasar umum (*general market risk*), yaitu : 1) Risiko suku bunga, adalah potensi kerugian pada posisi neraca bank yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi, sehingga harga pasar dari posisi bank menjadi turun nilainya, atau risiko pada transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. 2) Risiko nilai tukar, adalah potensi kerugian pada posisi valuta asing milik bank, yang nilai dalam valuta domestik menurun akibat terjadi fluktuasi nilai tukar. 3).Risiko harga ekuitas atau saham, adalah potensi kerugian pada nilai pasar posisi bank dalam bentuk saham, akibat fluktuasi harga saham di pasar. Risiko ekuitas dapat terjadi karena adanya perubahan harga saham atas portofolio saham yang dimiliki bank. 4).Risiko harga komoditas, adalah potensi kerugian pada posisi komoditas yang dimiliki bank, akibat fluktuasi harga komoditas Risiko komoditas hanya ada pada bank yang memiliki perusahaan anak yang bergerak pada bidang sekuritas (Ikatan Bankir Indonesia, 2015).

4). Risiko Operasional

Menurut definisi *Basel Committee* dalam buku Manajemen Bank Syariah (Muhammad, 2010) mengatakan bahwa risiko operasional adalah risiko akibat dari kurangnya (*deficiencies*) sistem informasi atau pengawasan internal yang menghasilkan kerugian yang tidak diharapkan. Risiko ini berkaitan dengan kesalahan manusiawi (*human error*), kegagalan sistem, kesalahan dalam prosedur kerja, dan ketidakcukupan kontrol (akibat faktor eksternal). Beberapa contoh dari risiko operasional adalah : kecelakaan kerja, bencana alam, masalah karena tuntutan hukum, kerugian usaha karena kesalahan roses, akibat

kecurangan manusia, ketidakjelasan dan ketidakcukupan ketentuan kerja, berbagai kejadian tersebut adalah risiko yang melekat pada aktivitas bisnis bank. Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung, serta kerugian potensial berupa kesempatan yang hilang untuk memperoleh keuntungan. (Ikatan Bankir Indonesia, 2015).

5). Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna. (BARa, 2012)

6). Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif tentang bank. (BARa, 2012)

7). Risiko strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. (BARa, 2012)

8). Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi akibat bank tidak mematuhi dan / atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. (BARa, 2012)

2.1.1.4. Ruang Lingkup Penerapan Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko secara efektif oleh bank setidaknya mencakup empat pilar dan melibatkan semua komponen tersebut secara integral (BARa, 2012). Keempat cakupan tersebut meliputi :

1). Pelaksanaan tata kelola manajemen risiko bank sesuai praktik terbaik.

Tata kelola manajemen risiko mencakup : 1) penerapan batas risiko yang direncanakan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*), 2) dan penerapan pengawasan aktif dari dewan komisaris, dewan direksi, dan manajemen senior bank lainnya.

2). Menyediakan kerangka sistem manajemen risiko

Kerangka sistem manajemen risiko meliputi 1) strategi pelaksanaan manajemen risiko, 2) sistem organisasi manajemen risiko, dan 3) kecukupan kebijakan dan prosedur khususnya terkait manajemen risiko dan penetapan limit dengan memperhatikan *risk appetite*

3). Mengupayakan kecukupan dalam proses manajemen risiko

Bank harus mampu melaksanakan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko sesuai dengan praktik terbaik. Hal tersebut membutuhkan dukungan infrastruktur antara lain Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang baik dan SDM yang cukup baik dari sisi jumlah dan kualifikasi pegawai.

4). Melaksanakan sistem pengendalian intern secara menyeluruh

Dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, selain peran aktif dari dewan komisaris dan dewan direksi, bank juga memerlukan peran auditor internal dan eksternal. Untuk memastikan seluruh jajaran organisasi melaksanakan kebijakan manajemen risiko yang sudah ditetapkan, bank memerlukan suatu sistem pengendalian intern, yang dapat secara efektif mengawasi pelaksanaan kegiatan usaha dan operasional pada seluruh jenjang organisasi.

2.1.1.5. Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko yang komprehensif oleh bank meliputi tahapan identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko, dan terintegrasi dalam sebuah sistem informasi manajemen risiko (Ikatan Bankir Indonesia, 2015 dan BARa, 2012). Adapun proses manajemen risiko menurut sumber adalah sebagai berikut :

1) identifikasi risiko, proses identifikasi risiko dilakukan untuk menganalisis sumber risiko dari seluruh aktivitas bank, minimal dilakukan terhadap risiko produk dan aktivitas bank, serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses manajemen risiko yang layak sebelum dijalankan.

2) pengukuran risiko, digunakan untuk mengukur eksposur risiko bank sebagai acuan untuk memutuskan apakah perlu dilakukan proses pengendalian. Sistem pengukuran risiko minimal harus dapat mengukur 1) eksposur risiko secara keseluruhan maupun per risiko 2) seluruh risiko yang melekat pada seluruh transaksi serta produk perbankan 3) sensitivitas produk/aktivitas terhadap perubahan faktor-faktor risiko yang mempengaruhinya dan 4) kecenderungan perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi risiko berdasarkan fluktuasi yang terjadi di masa lalu dengan memperhitungkan faktor korelasi (volatilitas).

3) pemantauan risiko, dilakukan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.

4) pengendalian risiko, pengendalian risiko adalah upaya untuk mengurangi atau menghilangkan risiko, disesuaikan dengan eksposur risiko dan tingkat risiko yang akan diambil atau ditoleransi oleh bank.

5) sistem informasi manajemen risiko, merupakan bagian dari sistem informasi manajemen yang harus dimiliki dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan bank, dalam rangka manajemen risiko yang efektif. Sebagai bagian dari proses manajemen risiko, bank harus memiliki sistem informasi manajemen risiko yang dapat memastikan 1) data yang tersedia secara akurat dan tepat waktu 2) eksposur risiko yang terukur secara akurat, informatif, dan tepat waktu 3) kepatuhan terhadap penerapan manajemen risiko yang meliputi prosedur, kebijakan, dan penetapan limit 4) perbandingan hasil penerapan manajemen risiko dengan target yang ditetapkan oleh bank sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan manajemen risiko.

2.1.1.6. Regulasi Perbankan Tentang Penerapan Manajemen Risiko

Kebutuhan untuk meregulasi bank sebagai sebuah institusi muncul sebagai akibat dari adanya risiko yang melekat (*inherent*) pada sistem perbankan. Bisnis bank adalah sebuah bisnis mengelola risiko yang cukup besar. Hal ini karena bank sebagai sebuah institusi memainkan perannya sebagai lembaga *intermediary* keuangan, yang jika tidak menerapkan manajemen risiko yang baik dapat mengalami kegagalan dalam operasinya dan menyebabkan dampak buruk secara sistemik pada perekonomian. Untuk itu bank dipandang perlu untuk melakukan suatu upaya me-mitigasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh risiko-risiko yang dihadapi.

Permodalan bank menjadi suatu instrumen yang sangat vital dalam mengantisipasi dampak kerugian yang ditimbulkan oleh risiko. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh bank maka akan semakin besar pula modal yang dibutuhkan bank untuk mengantisipasi kerugian potensial akibat risiko tersebut. Regulasi perbankan terkait manajemen risiko memberikan petunjuk tentang ketentuan yang perlu dipatuhi dan dipenuhi oleh bank dalam memenuhi

kebutuhan penyediaan modal yang cukup untuk menutupi risiko, hal tersebut dikenal dengan kebutuhan penyediaan modal minimum (*Capital Adequacy*).

Regulasi perbankan di Indonesia sama halnya dengan regulasi perbankan di negara-negara lain yang mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh Basel Committee yang mengeluarkan dan memperbaharui regulasi perbankan secara periodik.

1. *Basel Accord I*

BCBS pada tahun 1988 untuk pertama kalinya menawarkan suatu metodologi standar penghitungan jumlah modal berbasis risiko yang harus dimiliki sebuah bank dengan menerbitkan *Basel Capital Accord I* (BSMR, 2007). *Basel Accord I* hanya mencakup tentang perhitungan kebutuhan modal untuk menutup risiko kredit. Basel I mengatur bahwa bank harus menyediakan modal untuk menutup risiko kredit dengan mensyaratkan standar modal minimum 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko / ATMR (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Dua konsep penting dalam perhitungan kebutuhan modal berbasis risiko adalah aktiva tertimbang menurut risiko (*risk-weighted assets*) dan rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio / CAR*).

Dua tujuan fundamental dari *Basel Capital Accord I* adalah untuk memperkuat kerangka dasar budaya (*soundness*) dan stabilitas atas sistem perbankan internasional, serta menciptakan kerangka dasar yang konsisten dan tidak memihak (*fair*) bagi bank-bank di berbagai negara dengan sumber daya yang berbeda, yang aktif menjalankan kegiatan perbankan secara internasional (BARa, 2010).

2. Amandemen Basel I Tahun 1996 (Basel 1.5)

Sebelumnya, Basel I hanya menghitung modal Tier 1 dan Tier 2. Pada tahun 1996, BCBS melakukan amandemen terhadap Basel I dengan

menambahkan komponen modal bank, yaitu modal pelengkap tambahan (Tier 3). Selain itu BCBS memperhitungkan eksposur risiko pasar dalam menentukan kebutuhan modal minimum. (BARa, 2010). Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menyempurnakan perhitungan kebutuhan modal pada Basel I untuk lebih peka terhadap risiko.

3. *Basel II Accord (2004)*

Setelah terjadi krisis keuangan Asia pada 1998, BCBS menyempurnakan kerangka permodalan pada Basel I, dan mengeluarkan konsep perhitungan kebutuhan modal yang lebih dikenal dengan Basel II. Basel II dibuat berdasarkan struktur dasar Basel I, namun memberikan kerangka perhitungan modal yang bersifat lebih sensitif terhadap risiko. Selain itu, Basel II juga memberikan insentif terhadap peningkatan kualitas manajemen risiko di bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015).

Apabila pada Basel I, bank harus menyediakan kecukupan modal untuk menutup risiko kredit dan risiko pasar, maka pada Basel II, kebutuhan modal ditambah dengan kebutuhan modal untuk menutup risiko operasional (BARa, 2010).

Basel II juga memperkenalkan konsep baru yang disebut prinsip tiga pilar, yaitu : 1) kecukupan penyediaan modal minimum 2) proses pengawasan implementasi manajemen risiko 3) disiplin pasar atau ketentuan mengenai keterbukaan informasi (Ikatan Bankir Indonesia, 2015).

4. *Basel 2.5*

Setelah krisis global yang terjadi pada tahun 2008-2009 yang disebabkan oleh produk sub-prime mortgage dan turunannya, BCBS menetapkan perubahan atas metode perhitungan ATMR untuk risiko pasar

sehingga lebih mencerminkan potensi risiko pasar pada saat terjadi krisis keuangan global.

5. *Basel III Accord*

Pada Basel III sistem tiga pilar Basel II tetap berlaku ditambah dengan sejumlah peraturan yang baru yang lebih diperuntukkan untuk menghadapi kondisi pada saat krisis. BCBS menetapkan beberapa peraturan pada Basel III, sebagai penyempurnaan ketentuan Basel II, yaitu : 1) perubahan pada permodalan, lebih banyak mengandalkan modal equity, dan membatasi penggunaan modal quasi equity (*hybrid capital*) 2) Bank diwajibkan menyediakan cadangan modal yang disebut dengan *buffer*, sebagai tambahan modal inti 3) ketentuan mengenai kewajiban bank menyiapkan dana likuid sesuai dengan formula *Liquidity Coverage Ratio / LCR* (BARa, 2010)

6. Peraturan Bank Indonesia (PBI)

Di Indonesia, otoritas yang menetapkan regulasi tentang implementasi manajemen risiko pada industri perbankan adalah Bank Indonesia (BI). Peraturan yang berlaku saat ini yang mengatur tentang penerapan manajemen risiko pada perbankan adalah Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/12/13 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 tentang kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko dan pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets / CEMA* (Ikatan Bankir Indonesia, 2015).

Berikut merupakan daftar ketentuan perbankan yang sudah dikeluarkan Bank Indonesia terkait dengan manajemen risiko: 1).Peraturan Bank Indonesia No.11/25/2009 tanggal 01 Juli 2009 perihal perubahan atas PBI No5/8/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. 2).Surat

Edaran Bank Indonesia No5/21/DPNP tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum disempurnakan dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 3).Peraturan Bank Indonesia No.8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 perihal Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak 4).Peraturan Bank Indonesia No. 13/01/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK)

Sejak tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan beralih dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga tugas meregulasi sistem perbankan Indonesia untuk menciptakan kondisi industri perbankan yang sehat kini menjadi wewenang Otoritas Jasa Keuangan.

2.1.2. Rasio Keuangan Bank Syariah

1. *Non-Performing Loan (NPL) / Non Performing Financing (NPF)*

Menurut *World Bank* (2015), *Non Performing Loan* adalah nilai dari total pembiayaan yang diklasifikasikan bermasalah dinyatakan dalam persentase dari total portofolio pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Kredit (pembiayaan) bermasalah adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Triandaru, 2006). NPL / NPF menunjukkan tingkat kegagalan bank dalam menagih pembayaran bunga (dalam konsep bank konvensional) atau bagi hasil (dalam konsep bank syariah) maupun pokok pinjaman (principal) yang disalurkan kepada nasabah debitur. Sesuai dengan kebijakan makroprudential Bank Indonesia, maka syarat maksimal angka NPL/NPF untuk semua bank adalah 5%. Rasio non-performing financing diformulasikan sebagai berikut :

2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah indikator yang menunjukkan tingkat likuiditas bank syariah dengan membandingkan antara total nilai pembiayaan (*financing*) yang disalurkan oleh bank syariah terhadap jumlah nilai dana pihak ketiga (*deposit*) yang dimiliki oleh bank syariah tersebut. Total pembiayaan mencakup penjumlahan pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan konsumtif, tidak termasuk pembiayaan atau dana yang ditempatkan pada bank lain. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito. Semakin besar angka FDR menunjukkan tingkat likuiditas bank syariah semakin rendah, artinya semakin besar porsi dana pihak ketiga yang dimiliki bank yang ditempatkan pada portofolio pembiayaan (Muljono dalam Mahardian: 2008). Semakin besarnya angka FDR maka semakin besar pula risiko bank mengalami kegagalan dalam memenuhi kebutuhan dana yang sifatnya mendesak. Menurut ketentuan Bank Indonesia batas atas untuk FDR adalah 92%.

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko / ATMR (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Menurut Rivai, Andria Permata Veitzhal, Ferry N Idroes (2007) dalam Aryanti (UNIKOM, 2012) CAR adalah indikator kemampuan bank dalam menutup risiko penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang dialami bank. Dengan adanya regulasi CAR, bank dituntut untuk memenuhi tingkat ketersediaan modal tertentu yang dapat digunakan untuk menutup setiap risiko yang melekat pada aktiva yang mereka miliki. Perhitungan modal dan ATMR berpedoman pada ketentuan Bank

Indonesia tentang KPMM yang berlaku. Adapun yang dimaksud dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah semua jenis aktiva yang dimiliki oleh bank yang diidentifikasi memiliki eksposur terhadap risiko, sedangkan yang termasuk komponen modal dalam perhitungan CAR sesuai dengan peraturan baru (Basel III) adalah Modal Inti (Tier 1), dan Modal Pelengkap (Tier 2) dimana komposisi modal Tier 2 maksimum 25% dari total Modal Tier 1 dan Modal Tier 2 (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Bank Indonesia menetapkan angka CAR minimal untuk masing-masing bank sesuai dengan profil risiko-nya

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Riyadi dalam Septiani (2014), BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Menurut Dendawijaya dalam Aryanti (2012) analisis rasio efisiensi menggunakan perhitungan : 1).Biaya Operasional, adalah biaya yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank, yaitu biaya bunga, biaya valuta asing lainnya, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, dan biaya lainnya. 2).Pendapatan Operasional, adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima, seperti pendapatan bunga, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing, dan pendapatan lainnya. Bank Indonesia mensyaratkan nilai rasio BOPO < 90% untuk sebuah bank yang dikategorikan efisien, jika melebihi angka tersebut, maka sebuah bank dikategorikan tidak efisien. Angka rasio BOPO akan menunjukkan seberapa efisien bank dalam mengeluarkan biaya untuk menghasilkan sejumlah pendapatan. Semakin efisien sebuah bank akan semakin meningkatkan jumlah *capital in*

flow yang selanjutnya akan mempengaruhi kemampuan finansial bank dalam menghadapi persaingan pasar.

5. *Net Operating Margin* (NOM)

Ihsan dalam Junita (2015) mendefinisikan *Net Operating Margin* sebagai indikator rentabilitas yang mengukur kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan selisih antara pendapatan operasional dan beban operasional terhadap rata-rata aktiva produktif. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.9/24/DPbS Tahun 2007 penilaian kuantitatif rentabilitas bank umum syariah menggunakan rasio *Net Operating Margin* sebagai rasio utama.

6. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Kasmir dalam Nurhasanah (2013) *Return on Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Irham dalam Nurhasanah (2013), ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu entitas usaha mempergunakan sumber daya yang mereka miliki untuk mampu menghasilkan laba atas ekuitas. Dari definisi diatas, dapat juga dikatakan bahwa ROE adalah suatu konsep tentang profitabilitas yang memberikan ukuran tingkat pengembalian (laba) terhadap modal sendiri yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional. Untuk entitas usaha bank, yang dimaksud dengan rata-rata equity sesuai dengan pedoman Bank Indonesia adalah rata-rata modal inti (tier 1).

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 PenelitianTerdahulu

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wildah Elhafizah (2014)	Analisis Penerapan Manajemen Risiko Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Laba Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indoneia Periode 2008-2012	Variabel bebas: CAR, BOPO, NPL, LDR. Variabel terikat: <i>Earning Growth</i> (EGR)	Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji T, dan Uji F. Uji R^2	Secara parsial variabel BOPO dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja laba BPD. Secara parsial CAR, dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja laba BPD. Secara simultan CAR, NPL, BOPO, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap kinerja laba.
2.	Riska Namirah (2013)	Analisis Penerapan Manajemen Risiko dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Laba Pada Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Tahun 2008 – 2012.	Variabel Independen : <i>Equity Ratio</i> (ER), CAR, BOPO, ROA, LDR, Variabel Dependen : <i>Earning Growth</i> (EGR).	Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji T, dan Uji F. Uji R^2	Variabel ER, CAR, BOPO, LDR, dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap kinerja laba. Penerapan manajemen risiko berpengaruh kuat terhadap kinerja laba. CAR, LDR, dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Earning Growth</i> . ER dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Earning Growth</i> .
3.	Dini Attar, Islahuddin, M.Shabri (2014)	Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel bebas : NPL, LDR, BOPO. Variabel Dependen : ROA dan ROE	Analisis Regresi Linier Berganda.	Secara parsial, CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NPL memberikan pengaruh yang negatif namun tidak signifikan

					terhadap ROA, dan NIM memberikan pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap ROA.
4	Dian Rosalia Pradini (2011)	Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap Laba (Studi Kasus Pada PT.Bank Muamalat Indonesia, Tbk)	Variabel bebas : Pembiayaan, NPF. Variabel terikat : Perolehan laba (<i>earning</i>)	Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji T, dan Uji F. Uji R^2	NPF dan pembiayaan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap laba. Secara parsial, pembiayaan positif signifikan terhadap laba. Secara parsial NPF tidak berpengaruh terhadap laba
5	Pandu Mahardian (2008)	Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.	Variabel bebas : CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR. Variabel terikat : ROA	Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji T, dan Uji F, Uji R^2	CAR, LDR, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NPL secara statistik tidak berpengaruh terhadap ROA.
6	Mulatsih (2014)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Kinerja Pada Bank Pembangunan Daerah	Variabel bebas : CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL, ROE. Variabel terikat : ROA	Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji T, dan Uji F, Uji R^2	CAR dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA. CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

7.	Puji Astutik (2015)	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia)	Variabel bebas: FDR, NPF, CAR, NOM, Nilai komposit GCG. Variabel terikat: ROA	Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji T, dan Uji F.	NPF, FDR, GCG, CAR, NOM berpengaruh secara simultan terhadap ROA. FDR dan NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. CAR, NPF, GCG, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA,
8	Dina Rizkiah Hutasuhut (2009)	Pengaruh FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas (ROE) Perbankan Syariah di Indonesia	Variabel bebas : FDR, BOPO, dan NPF Variabel terikat : Profitabilitas (ROE)	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan BOPO dan NPF masing-masing berhubungan negative dan positif terhadap ROE namun tidak signifikan. Secara simultan FDR, BOPO, dan NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah (ROE)
9	Desi Ariyani (2009)	Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas pada PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk (Jan 2005 – Apr 2008)	Vaiabel bebas : CAR, FDR, BOPO, dan NPF Variabel terikat : ROE	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial, variabel CAR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE sedangkan variabel FDR dan NPF tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE Bank Muamalat. Secara simultan, semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

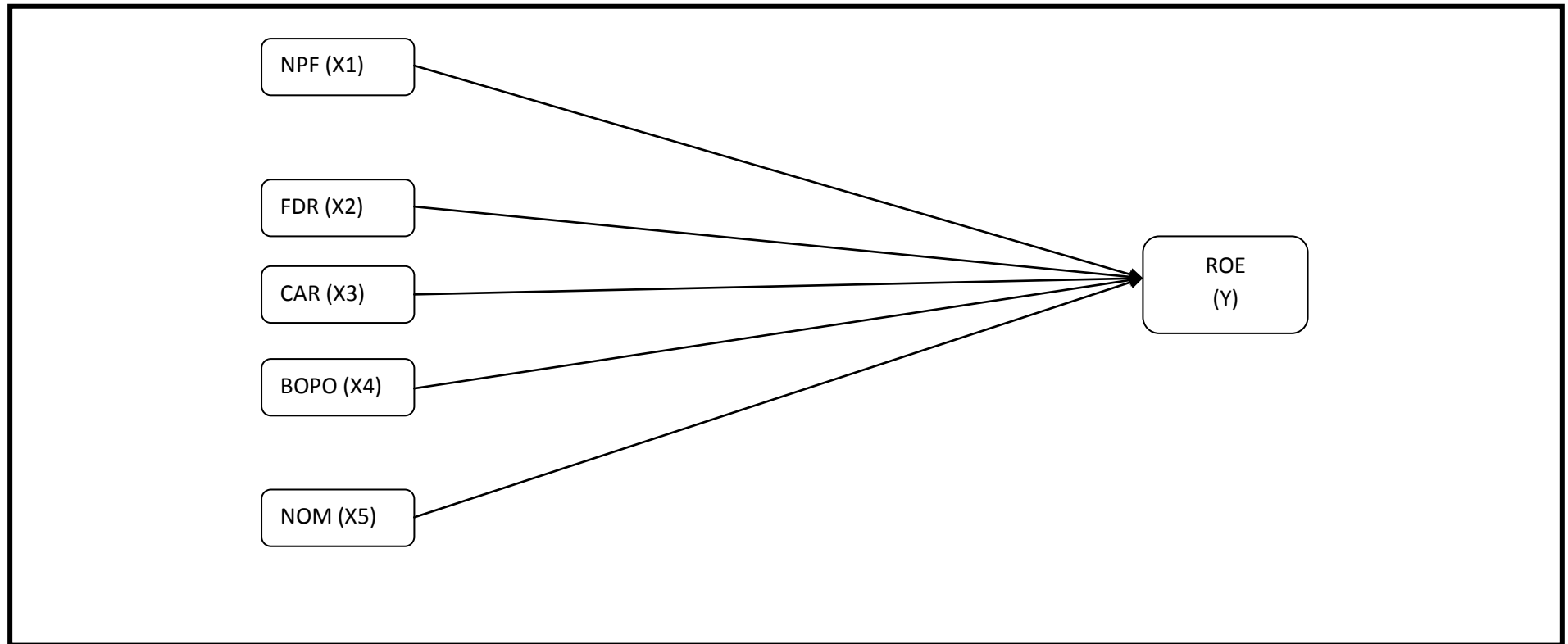
10	Muhammad Rahmat (2012)	Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri	Variabel bebas : CAR, FDR, NPF Variabel terikat : ROE	Analisis regresi linier berganda	Secara parsial : CAR dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan FDR tidak berpengaruh terhadap ROE. Secara simultan : CAR, FDR dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE
11	Dina Atika Chamdia (2014)	Pengaruh CAR, BOPO, FDR terhadap ROE Bank Umum Syariah Periode 2011-2013	Variabel bebas : CAR, BOPO, dan FDR Variabel terikat : ROE	Analisis regresi linier berganda	Secara parsial : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, BOPO dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Secara simultan CAR, BOPO, dan FDR berpengaruh terhadap ROE

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam skripsi ini, yakni menganalisis tingkat pencapaian profitabilitas bank dengan memasukkan beberapa variabel rasio keuangan bank sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas tersebut. Kesamaan yang lainnya dengan penelitian terdahulu adalah sama – sama mencari korelasi dan pengaruh antara implementasi manajemen risiko dengan kinerja laba bank dengan memproksikan penerapan manajemen risiko tersebut kedalam indikator rasio keuangan bank yang relevan dengan masing-masing risiko.

Walau terdapat kesamaan dalam variabel-variabelnya, penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih memberikan hasil yang cukup bervariasi. Selain itu, penelitian yang mendalami tentang implementasi manajemen risiko dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank umum syariah juga masih kurang jika dibandingkan dengan bank umum konvensional, sehingga

penelitian mengenai Manajemen Risiko dan kinerja Laba pada Bank Umum
Syariah ini layak untuk dilakukan.

2.3. Kerangka Pikir



Gambar 2.2 Kerangka Pikir Teoritis

Seperti yang ditunjukkan pada kerangka pikir diatas, penelitian ini mencoba untuk menganalisis pengaruh dari implementasi manajemen risiko terhadap profitabilitas/kinerja laba bank umum syariah. Setiap bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya akan menghadapi berbagai risiko yang pasti melekat pada segenap aktivitas dan produk-produknya, diantara berbagai risiko tersebut ialah risiko yang sifatnya finansial berupa risiko kredit, risiko pasar, dan risikolikuiditas. Bagi bank umum syariah yang juga menjalankan kegiatan intermediasi keuangan hal tersebut juga menjadi fokus tersendiri sehingga dibutuhkan suatu serangkaian metodologi dan kecukupan prosedur dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan setiap risiko tersebut atau yang dikenal dengan upaya manajemen risiko. Dengan keterlibatan seluruh komponen dalam penerapan manajemen risiko (pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi serta auditor, penetapan *risk appetite* dan *risk tolerance*, kebijakan dan prosedur yang mencukupi) secara integral dan terpenuhinya kecukupan proses dari manajemen risiko tersebut, maka kegiatan manajemen risiko kredit, manajemen risiko likuiditas, manajemen risiko pasar akan berjalan dengan baik dan akan menghasilkan angka yang optimal terhadap indikator rasio kesehatan bank syariah (NPF, FDR, CAR, NOM dan BOPO) yang dalam penelitian ini digunakan sebagai proksi dari upaya Manajemen Risiko. Yang menjadi proksi dari implementasi manajemen risiko kredit adalah rasio NPF (X1), proksi dari implementasi manajemen risiko likuiditas adalah rasio FDR (X2), CAR (X3), dan BOPO (X4), proksi dari implementasi manajemen risiko pasar adalah rasio NOM (X5) Optimalisasi rasio-rasio keuangan tersebut diprediksi akan memberikan pengaruh terhadap kinerja laba / profitabilitas bank umum syariah yang dalam penelitian ini menggunakan rasio ROE sebagai proksi (Y).

2.4. Hipotesis

Setelah peninjauan dari rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil tinjauan pustaka dan studi empirik, serta kerangka penelitian diatas, maka penulis menyusun hipotesis penelitian seperti berikut :

H1 : Diduga hasil pengimplementasian manajemen risiko kredit yang diproksikan dengan rasio *Non-Performing Financing* (NPF) akan memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan ROE.

H2 : Diduga hasil pengimplementasian manajemen risiko likuiditas yang diproksikan dengan *Financing Deposit Ratio* (FDR), rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan ROE.

H3 : Diduga hasil pengimplementasian manajemen risiko pasar yang diproksikan dengan *Net Operating Margin* (NOM) akan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan ROE.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kausalitas, yaitu menganalisis hubungan dan pengaruh sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen sesuai hipotesis yang telah disusun. Penelusuran mengenai hubungan dan pengaruh antara variabel dependen dan independen dilakukan dengan metode analisis kuantitatif, yaitu penggunaan perangkat analisis statistik dalam mengolah variabel sehingga menghasilkan angka matematis yang kemudian diinterpretasikan. Penelitian ini menjadikan Bank Umum Syariah (BUS) sebagai objek penelitian, dimana ketersediaan data mengenai variabel dalam penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah : rasio NPF, FDR, CAR, dan BOPO (sebagai proksi dari manajemen risiko kredit, likuiditas, dan pasar) dan sebagai variabel dependen adalah ROE (sebagai proksi dari profitabilitas / kinerja laba)

3.2. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Bank Indonesia dan BUS-BUS dengan menggunakan metode *e-search* (penelusuran laporan keuangan publikasi di website BI dan BUS via internet) dan juga secara langsung dengan mendatangi kantor BUS terkait untuk mendapatkan informasi tambahan yang dibutuhkan. Penelitian ini dilaksanakan dengan waktu kurang lebih tiga bulan.

3.3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sedangkan sampel adalah bagian dari populasi itu (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini yang dijadikan anggota sampel adalah keseluruhan dari anggota populasi, yakni laporan keuangan seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dengan interval pengamatan selama lima tahun buku (2010 – 2014). Bank umum syariah yang ada di Indonesia berjumlah sebelas, berikut uraiannya

Tabel 3.1. Daftar Bank Umum Syariah

Nomor	Nama Bank
1	Bank Syariah BNI
2	Bank Syariah Mandiri
3	Bank Syariah BRI
4	Bank Syariah Mega
5	Bank Syariah Bukopin
6	Bank Syariah Panin
7	Bank Syariah BCA
8	Bank Syariah Victoria
9	Maybank Syariah
10	Bank Muamalat
11	Bank Jabar Banten

(Sumber : Website Otoritas Jasa Keuangan per Februari 2016)

3.4. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang perolehannya berasal dari literatur / kepustakaan, dan dokumen – dokumen yang relevan.

2) Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah (BUS) pada website Bank Indonesia yang telah diaudit.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mendownload laporan rasio keuangan publikasi semua BUS dari website Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, dan mencatat informasi yang dibutuhkan dalam pengelolaan variabel penelitian.

3.6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Masih menurut Sugiyono (2010), variabel dalam penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan hubungannya satu sama lain menjadi : 1).Variabel Independen atau variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. 2).Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat indikator NPF, FDR, CAR, NOM dan BOPO sebagai variabel bebas dan ROE sebagai variabel terikat. Adapun definisi dari variabel – variabel tersebut dijabarkan dalam bahasa operasional sebagai berikut :

1. *Non-Performing Financing* (NPF)

Non-Performing Financing adalah indikator rasio yang mengukur tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah dengan membandingkan

antara total pembiayaan yang diklasifikasikan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{total portofolio pembiayaan}} \times 100\%$$

2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio adalah indikator rasio yang mengukur proporsi pembiayaan yang disalurkan terhadap total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio adalah indikator rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal bank untuk menutup setiap risiko yang melekat pada aset dan aktivitas bank. Angka CAR adalah hasil perbandingan dari modal tier 1 dan tier 2 terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

$$CAR = \frac{\text{Modal (Tier 1)} + \text{Modal (Tier 2)}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

4. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) atau rasio efisiensi adalah indikator rasio yang mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan aktivitas bisnisnya untuk memperoleh laba. Rasio efisiensi membandingkan antara total biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. *Net Operating Margin (NOM)*

Net Operating Margin adalah indikator rasio yang mengukur tingkat rentabilitas Bank Syariah dengan membandingkan antara selisih pendapatan operasi dan biaya operasi serta dana bagi hasil dengan rata-rata aset produktif.

$$NOM = \frac{(Pend\ Operasi - Dana\ Bagi\ Hasil) - Biaya\ Operasi}{Rata - Rata\ Aktiva\ Produktif}$$

6. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity adalah indikator rasio yang mengukur tingkat profitabilitas bank, dengan tingkat pengembalian modal berupa laba bersih sebagai tolok ukurnya.

$$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Rata - Rata\ Equity}$$

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Formula	Satuan
1.	NPF (X1)	Rasio yang mengukur proporsi pembiayaan bermasalah terhadap portofolio pembiayaan yang dimiliki oleh bank syariah	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Persentase
2.	FDR (X2)	Rasio likuiditas bank syariah yang membandingkan antara total pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Persentase
3.	CAR (X3)	Rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal bank (modal inti dan modal pelengkap) dalam menutup setiap risiko yang muncul akibat produk dan aktivitas bisnis bank	$CAR = \frac{\text{Modal (Tier 1 + Tier 2)}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Persentase

4.	NOM (X4)	Rasio rentabilitas yang membandingkan selisih pendapatan operasi dengan dana bagi hasil dan biaya operasi terhadap rata-rata aktiva produktif	$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{Rata - Rata Aktiva Produktif}$	Persentase
5.	BOPO (X5)	Rasio efisiensi yang membandingkan antara total biaya operasional terhadap total pendapatan operasional	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Persentase
6.	ROE (Y)	Rasio profitabilitas bank yang mengukur tingkat pengembalian modal bank (perbandingan laba bersih terhadap modal)	$ROE = \frac{\text{Laba (Setelah Pajak)}}{\text{Rata - Rata Modal}} \times 100\%$	Persentase

Sumber : diolah dari berbagai referensi

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu persamaan regresi mempunyai variabel terikat dan variabel bebas yang datanya terdistribusi normal atau tidak. Model penelitian yang baik adalah model yang memiliki variabel dengan distribusi data normal. Secara statistik, normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov

3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, dimana sifat hubungan ini dapat dijelaskan antara variabel yang satu sebagai penyebab sedang yang lain sebagai akibat, dalam bentuk variabel yang independen dan variabel yang dependen. Selanjutnya sifat hubungan antara dua variabel ini dapat diplot dalam suatu garis regresi atau sering juga disebut garis estimasi. Apabila variabel yang

memengaruhi (*independent variable* / X) digunakan lebih dari satu untuk menaksir variabel dependen (Y), maka hasil taksiran akan menjadi lebih akurat. Proses ini disebut analisis regresi ganda (Noegroho Boedijoewono, 2012). Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \bar{e}$$

Dimana Y = Variabel dependen, X = variabel independen, a = *intercept* (konstanta), menunjukkan seberapa besar nilai Y tanpa mempertimbangkan nilai-nilai variabel independen (X), b₁ = koefisien regresi, menunjukkan tingkat perubahan variabel Y pada setiap satuan perubahan variabel independen (X₁) jika diasumsikan variabel independen yang lain (X₂, X₃, X₄, dan X₅) konstan. \bar{e} = koefisien error, menunjukkan tingkat kesalahan dari nilai prediksi Y yang didapatkan dari persamaan regresi.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Dalam analisis regresi berganda, koefisien regresi menjadi kurang reliabel apabila tingkat korelasi antarvariabel independen meningkat. Apabila tingkat korelasi antar variabel independen tinggi maka kita menjumpai masalah multikolinearitas. (Noegroho Boedijoewono, 2012). Pendeteksian terhadap multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflating Factor (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinieritas yang tinggi (Sanusi, 2011).

2) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi

ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat pada pola gambar *scatterplot* (ZPRED), model regresi yang dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas jika :1).Titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. 2).Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja 3).Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang (melebar kemudian dan menyempit kemudian) 4).Penyebaran titik-titik data tidak berpola (Sujarweni, 2015)

3) Uji Autokorelasi

Pengamatan-pengamatan variabel tak bebas berikutnya harus tidak berkorelasi. Pelanggaran asumsi ini disebut autokorelasi yang biasanya terjadi pada data *time series*. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin – Watson* (d). Hasil perhitungan Durbin-Watson (d) dibandingkan dengan nilai d (tabel) pada $\alpha = 0,05$. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu batas atas (d_u), dan nilai batas bawah (d_l) untuk berbagai nilai n dan k. Jika $d < d_l$ maka terjadi autokorelasi positif, jika $d > 4 - d_l$ maka terjadi autokorelasi negatif, jika $d_u < d < 4 - d_u$ maka terjadi autokorelasi, jika $d_l \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ maka pengujian tidak meyakinkan (Sanusi, 2011).

3.7.4. Uji Hipotesis

1) Uji T (Uji Parsial)

Uji T atau uji koefisien korelasi parsial digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial / variabel independen yang lain dikendalikan (Sugiyono, 2014). Gujarati dalam Mahardian (2011) menyatakan langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis (H_a)

H_a diterima jika proksi manajemen risiko (variabel independen) berpengaruh signifikan terhadap ROE (variabel dependen)

b. Menentukan tingkat signifikansi (α) = 0.05

c. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima

d. Berdasarkan probabilitas

H_a diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0.05 (α)

2) Uji F (Uji Serempak)

Uji F atau uji koefisien korelasi ganda digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2014). Gujarati dalam Mahardian (2011) menyatakan bahwa variabel – variabel independen berpengaruh secara serempak terhadap variabel dependen apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika nilai signifikansinya (sig) kurang dari 0.05

3) Uji R^2 (Uji Determinasi)

Uji R^2 atau uji koefisien determinasi adalah pengujian terhadap sejauh mana nilai dari variabel dependen dapat ditentukan oleh variabel-variabel independen melalui persamaan regresi (Sugiyono, 2014).

BAB IV

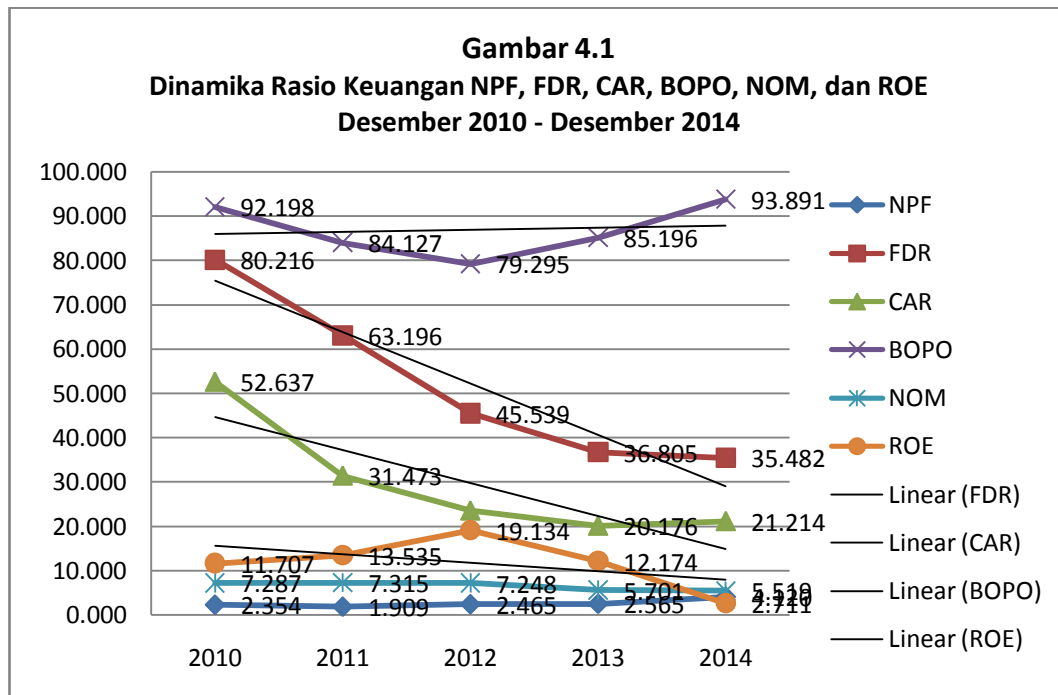
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum dan Deskripsi Data Objek Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia dan terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pemerintah yang mengawas dan mengatur industri perbankan nasional. Per Februari 2016, tercatat sebanyak dua belas Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia, dan dari keseluruhan BUS tersebut, semuanya dimasukkan dalam penelitian ini, atau dengan kata lain tidak ada perbedaan antara jumlah anggota populasi dan sampel (sensus). Data diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi masing-masing BUS yang dihimpun dalam laporan statistik perbankan syariah pada website Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

Adapun data tentang dinamika pergerakan rasio-rasio keuangan bank umum syariah dari Desember 2010 hingga Desember 2014 secara statistik dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Data Sekunder, Diolah

Untuk lebih detailnya, dinamika rasio keuangan Bank Umum Syariah untuk Desember 2010 – Desember 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Dinamika Rasio Keuangan NPF, FDR, CAR, BOPO, NOM, dan ROE
Bank Umum Syariah
Desember 2010-Desember 2014

TAHUN	NPF	FDR	CAR	BOPO	NOM	ROE
2010	2.354	80.216	52.637	92.198	7.287	11.707
2011	1.909	63.196	31.473	84.127	7.315	13.535
2012	2.465	45.539	23.588	79.295	7.248	19.134
2013	2.565	36.805	20.176	85.196	5.701	12.174
2014	4.120	35.482	21.214	93.891	5.519	2.711

Sumber : Data Sekunder, Diolah

Secara umum dapat disimpulkan bahwa FDR dan CAR Bank Umum Syariah (BUS) mengalami trend menurun dalam kurun Desember 2010 – Desember 2014. Adapun BOPO dan ROE mengalami fluktuasi, terkhusus ROE, Bank Umum Syariah mengalami penurunan yang cukup signifikan dari angka rata-rata 12,174 % pada tahun 2013 menjadi 2,711 % di tahun 2014. NPF dan NOM tidak

mengalami perubahan yang cukup signifikan (relatif stabil). Jika merujuk pada landasan teori dan definisi operasional variabel, maka jika BOPO dan NPF menurun maka ROE seharusnya meningkat, dan jika CAR, FDR, dan NOM meningkat, maka ROE juga seharusnya meningkat. Dari diagram yang menunjukkan dinamika BOPO, NPF, CAR, FDR, NOM, dan ROE dari Bank Umum Syariah selama Desember 2010 – Desember 2014 diatas, dinamika BOPO dan ROE sudah sesuai dengan teori, namun dinamika NOM, FDR, CAR, dan NPF dibandingkan dengan dinamika ROE tidak menunjukkan kesesuaian dengan teori pada beberapa periode.

4.1.2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Setelah data NPF, FDR, CAR, BOPO, NOM, dan ROE yang didapatkan dari laporan keuangan objek penelitian (Bank Umum Syariah) selama lima tahun buku (2010-2014) digambarkan secara umum, maka berikut disajikan karakteristik data berupa : jumlah data yang dijadikan sampel penelitian (N), nilai minimum dan maksimum, nilai *mean* (rata-rata), dan standar deviasi dari masing-masing indikator variabel penelitian :

Tabel 4.2
Deskripsi Indikator Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Non Performing Financing (X1.1)	55	.000	7.100	2.68273	1.781490
Financing to Deposit Ratio (X2.1)	55	6.580	291.040	52.24782	55.588248
Capital Adequacy Ratio (X2.2)	55	10.600	195.140	29.81764	31.342284
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2.3)	55	34.730	182.310	86.94164	19.969552
Net Operating Margin (X3.1)	55	.780	15.490	6.61400	3.112748
Return On Equity (Y1.1)	55	-17.610	68.090	11.85200	17.268489
Valid N (listwise)	55				

Tabel Deskriptif Indikator Variabel Penelitian diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 55. Data tersebut berasal dari laporan keuangan sebelas BUS (dari jumlah keseluruhan BUS sebanyak dua belas) selama lima tahun buku (periode 2010-2014), sehingga didapatkan jumlah data pengamatan sebanyak 55 ($5 \times 11 = 55$). Penentuan jumlah objek penelitian didasarkan pada metode sensus, yakni melibatkan keseluruhan anggota populasi Bank Umum Syariah (BUS) yang berjumlah sebelas.

Data rasio NPF (X1) yang digunakan sebagai proksi dari manajemen risiko Kredit memperlihatkan nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 7,100. Nilai minimum tersebut adalah NPF Maybank Syariah Indonesia pada Desember 2010 dan 2011 dan Bank Panin Syariah pada Desember 2010, sedangkan nilai maksimum adalah NPF Bank Victoria Syariah pada Desember 2014. Nilai rata-rata NPF sebesar 2,687 yang berarti rata-rata persentase pembiayaan bermasalah terhadap total nilai pembiayaan BUS selama 2010-2014 sebesar 2,687 %, angka tersebut masih tergolong baik, karena menunjukkan hanya sedikit pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank syariah. Adapun Standar Deviasi sebesar 1,781 yang berarti persebaran data NPF lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga data NPF ini bisa dikatakan cukup baik, dan risiko pembiayaan yang dihadapi oleh BUS cukup kecil.

Nilai minimum dan maksimum data FDR (X2) sebagai proksi dari manajemen risiko likuiditas sebesar 6,580 % dan 291,040.% Nilai minimum tersebut diperoleh Bank Mega Syariah pada Desember 2010 sedangkan nilai maksimum diperoleh BNI Syariah pada Desember 2011. Nilai rata-rata indikator FDR sebesar 52,247 yang berarti selama Desember 2010-Desember 2014 rata-rata proporsi jumlah pembiayaan yang disalurkan bank umum syariah sebesar

52,247 % terhadap total dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun. Angka ini juga menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan yang disalurkan BUS cukup *fair* (kurang lebih setengah dari total DPK yang terhimpun), tidak terlalu mudah mengeluarkan pembiayaan dan juga tidak terlalu ketat, namun, angka standar deviasi menunjukkan 55,588 lebih besar dari angka mean, yang berarti nilai mean tersebut kurang dapat mewakili karakteristik persebaran data yang ada, sehingga data FDR ini kurang baik, dan tingkat risiko likuiditas yang dihadapi oleh BUS cukup bervariasi jika diukur dari level FDR.

Data Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah selama periode 2010-2014 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 29,817, artinya rata-rata tingkat kecukupan modal minimum yang dimiliki BUS untuk meng-*cover* eksposur risiko (kredit & pasar) sebesar 29,817. Nilai ini jauh melebihi ketentuan Bank Indonesia yang mewajibkan setiap bank untuk memenuhi kriteria penyediaan modal minimum (CAR) sesuai profil risiko, dimana CAR minimum untuk bank dengan rating profil risiko tertinggi (5) sebesar 14%. Nilai standar deviasi CAR yang didapatkan untuk periode Desember 2010- Desember 2014 sebesar 31,34 yang berarti nilai rata-rata CAR belum bisa mewakili dengan baik karakteristik persebaran data, sehingga data CAR dikatakan masih kurang baik, dan tingkat eksposur risiko likuiditas pada masing-masing BUS jika diukur dari level CAR cukup bervariasi.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) BUS selama periode Desember 2010-2014 memiliki nilai rata-rata 86,941 berarti secara keseluruhan, tingkat efisiensi sebelas BUS dalam menjalankan kegiatan operasinya sebesar 86,941 %. Nilai rata-rata ini dapat digeneralisasikan untuk semua anggota sampel penelitian karena jauh lebih besar dari nilai persebaran

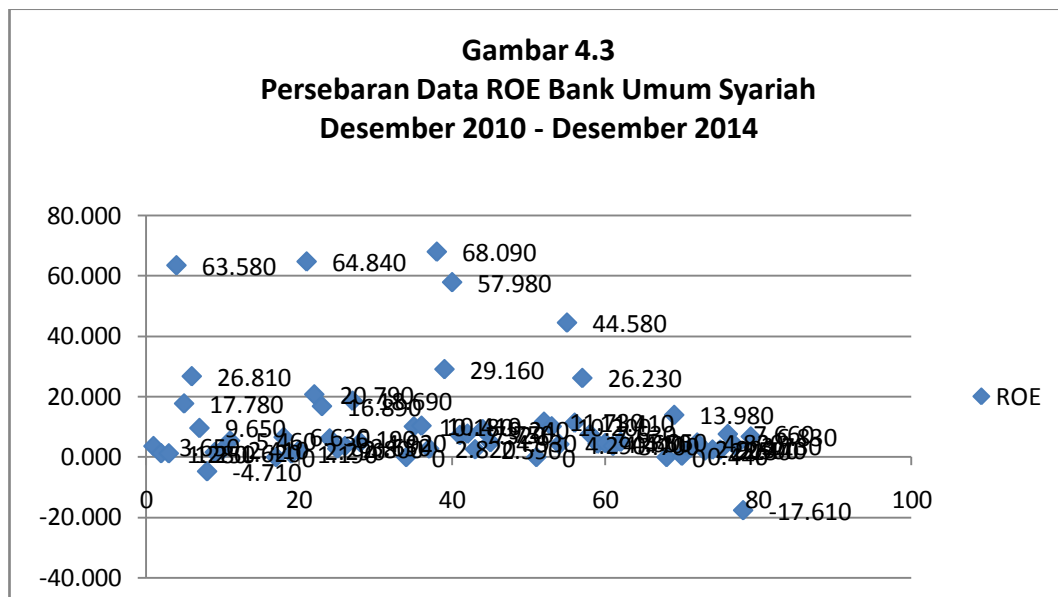
datanya (standar deviasi), sehingga dapat dikatakan tingkat eksposur risiko likuiditas pada BUS cukup terkendali jika diukur dari rasio BOPO.

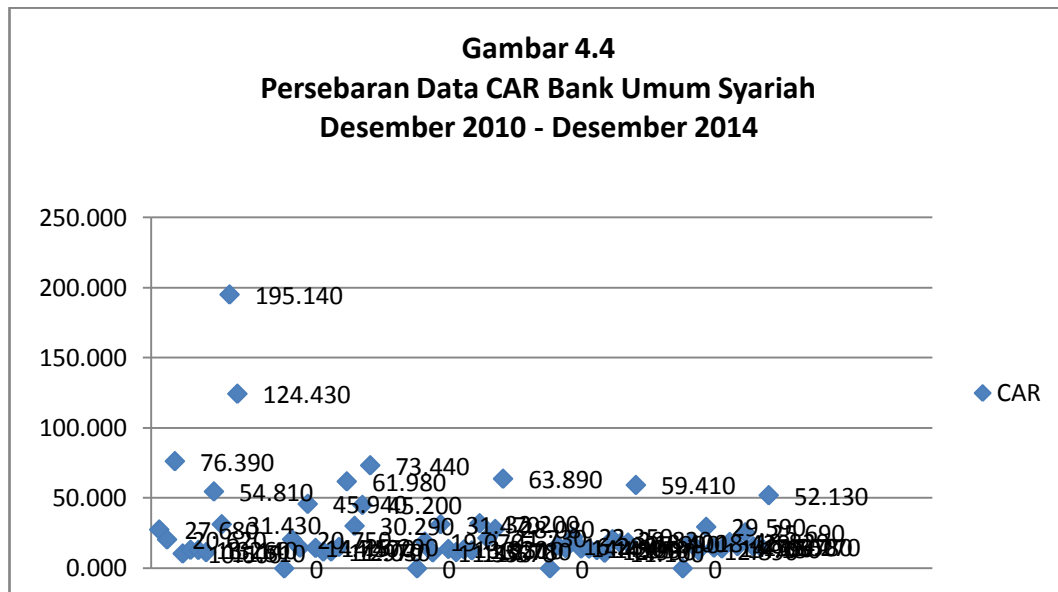
Nilai rata-rata *Net Operating Margin* (NOM) BUS selama periode Desember 2010 – Desember 2014 sebesar 6,614, yang dapat diartikan bahwa secara agregat kemampuan BUS dalam menghasilkan laba operasi dengan memanfaatkan aktiva-aktiva produktif yang dimiliki sebesar 6,614%. Nilai NOM ini dapat diterima dan mewakili karakteristik data, karena nilai standar deviasinya lebih kecil (3,112), sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat eksposur risiko pasar pada BUS relatif kecil.

Adapun data ROE BUS sebagai proksi dari variabel dependen kinerja laba (Y), selama periode pengamatan Desember 2010-Desember 2014 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 11,852 yang berarti rata-rata tingkat pengembalian modal dari sebelas BUS adalah 11,852 %. Dapat juga diartikan bahwa kemampuan BUS (secara agregat) dalam menggunakan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih adalah sebesar 11,852 %. Angka standar deviasi sebesar 17,268, lebih besar daripada angka rata-rata nya, yang berarti data ROE ini masih belum cukup baik, dan menandakan bahwa kinerja laba pada bank umum syariah cukup bervariasi.

Standar deviasi adalah ukuran yang menunjukkan tingkat persebaran (dispersi) data dari indikator atau variabel penelitian. Semakin besar nilai standar deviasi dari variabel penelitian mengindikasikan semakin besar *gap* antara nilai rata-rata sebagai nilai statistik yang diharapkan dapat mewakili keseluruhan nilai data (nilai sentral), dengan variasi data yang ada (nilai riil). Penyebab lebih besarnya nilai standar deviasi dibanding nilai rata-rata suatu variabel penelitian biasanya disebabkan karena adanya sejumlah *outlier*. Outlier adalah data

Pada penelitian ini, terbukti ada beberapa data observasi yang menunjukkan nilai ekstrim untuk variabel CAR, FDR, dan ROE, persebaran data dari ketiga variabel tersebut ditampilkan pada *scattergraph* sebagai berikut :





Sumber : Data Sekunder, diolah

Untuk itu, ada beberapa metode yang dapat ditempuh untuk memperbaiki kualitas data penelitian, salah satunya ialah dengan mereduksi sejumlah data yang menjadi *outlier* sehingga ukuran persebaran data menjadi lebih kecil / normal. Setelah mengeluarkan sejumlah data yang menjadi outlier dalam observasi, maka didapatkan statistik deskriptif dari variabel – variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.3
Deskripsi Indikator Variabel Penelitian (Setelah Data *Outlier* Dikeluarkan)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Equity	49	-4.710	29.160	7.55918	7.197660
Net Operating Margin	55	.780	15.490	6.61400	3.112748
Biaya Operasional	55	34.730	182.310	86.94164	19.969552
Pendapatan Operasional	55	34.730	182.310	86.94164	19.969552
Capital Adequacy Ratio	53	10.600	76.390	24.91321	17.258486
Financing to Deposit Ratio	52	6.580	146.280	41.09904	29.550822
Non Performing Loan	55	.000	7.100	2.68273	1.781490
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data Sekunder, diolah

Dari tabel diatas, didapatkan nilai mean dari masing-masing variabel penelitian sudah lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya. Nilai mean ROE yang semula lebih kecil dibanding standar deviasinya kini menjadi 7,559, sedikit lebih besar dari standar deviasinya (7,197) setelah menghilangkan enam sampel data dari observasi, nilai mean dari CAR menjadi 24,913, lebih besar dari standar deviasi 17,258 setelah mengeluarkan dua sampel data dari observasi, begitupun halnya dengan FDR, nilai mean nya menjadi 41,099, lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya yang bernilai 29,550, angka statistik ini didapatkan setelah mengurangi tiga sampel data dari observasi, secara keseluruhan maka jumlah data yang layak untuk diolah lebih lanjut dalam penelitian ini berjumlah 45.

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1. Hasil Uji Normalitas

Sebelum mengolah data variabel penelitian dengan menggunakan model-model statistik tertentu, maka sebaiknya diadakan terlebih dahulu uji normalitas untuk mengetahui distribusi data pada variabel dependen. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal (Sujarweni, 2015). Normalitas data variabel penelitian dapat diuji dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai sigifikansi (sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas terhadap 45 data variabel dependen diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Return On Equity
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7.55918
	Std. Deviation	7.197660
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.183
	Negative	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		1.283
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data Sekunder, diolah

Dari hasil pengujian diatas, terlihat bahwa nilai Kolmogorov Smirnov data variabel dependen sebesar 1,283 dan nilai signifikansi 0,074, berarti data variabel dependen telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga layak digunakan untuk penelitian ini.

4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolieritas bertujuan untuk menguji apakah diantara variabel independen yang digunakan dalam model regresi terdapat korelasi. Persamaan regresi yang baik memiliki variabel independen yang saling-bebas. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Output uji multikolinieritas pada model regresi penelitian ini disajikan pada table berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Non Performing Loan	.806	1.240
Financing to Deposit Ratio	.823	1.215
Capital Adequacy Ratio	.690	1.449
Biaya Operasional	.950	1.052
Pendapatan Operasional		
Net Operating Margin	.996	1.004

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber : Data Sekunder, diolah

Berdasarkan pada table hasil uji multikolinieritas diatas didapatkan bahwa semua variabel dinyatakan bebas dari multikolinieritas. Nilai VIF kesemua variabel berada diantara 1-10 dengan nilai *tolerance* berada dibawah 1.

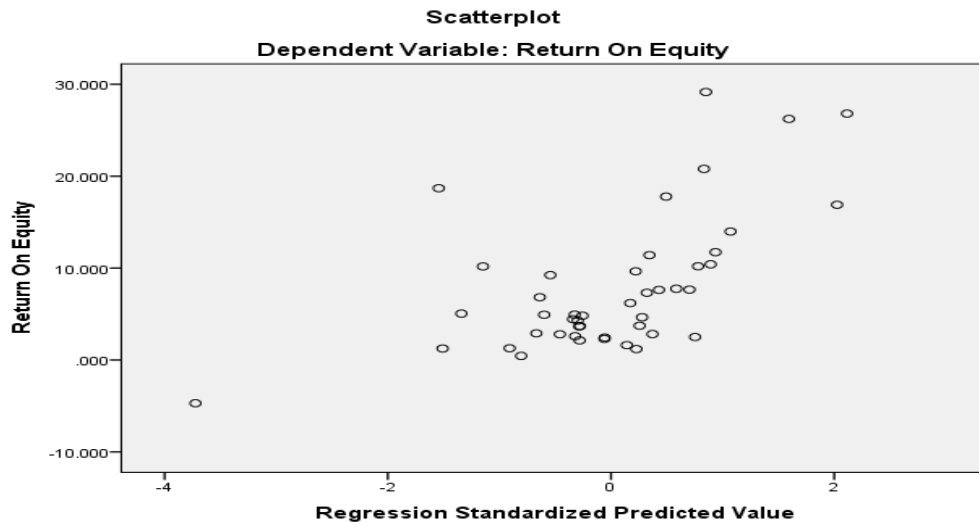
4.2.2.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara mem-prediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, model regresi yang bebas heteroskedastisitas memiliki sifat (Sujarweni, 2015) :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
2. Titik-titik data tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Output uji heteroskedastisitas pada model regresi tampak pada scatterplot sebagai berikut :

Gambar 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Sekunder, diolah

Dari scatterplot diatas tampak titik-titik data menyebar di bawah angka 0 dan diatas angka 0 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini bebas heteroskedastisitas.

4.2.2.3. Hasil Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai hitung Durbin Watson dengan nilai tabel Durbin-Watson (dl dan du). Suatu model dikatakan bebas autokorelasi jika memenuhi kriteria $du < d_{hitung} < 4-du$ (Sujarweni, 2015).

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson Test*)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.602 ^a	.362	.280	6.313650	1.938

a. Predictors: (Constant), NOM, CAR, BOPO, FDR NPF

b. Dependent Variable: Return On Equity

Pada tabel nilai Durbin-Watson (5,45) diperoleh nilai du dan dl adalah masing-masing 1.287 dan 1.776 sehingga nilai 4-du = 2.713 dan nilai Durbin-Watson (d) hitung terletak pada interval $1.287 < \mathbf{1.938} < 2.713$. Berdasarkan hasil tersebut, maka model regresi dalam penelitian ini dapat dinyatakan bebas autokorelasi.

4.2.3. Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan hasil dari analisis regresi dengan menggunakan Program SPSS 20 maka didapatkan nilai konstanta dan nilai masing-masing koefisien dari predictor seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	24.042	6.216	
	Non Performing Financing	-.230	.603	-.054
	Financing to Deposit Ratio	-.087	.039	-.312
	Capital Adequacy Ratio	-.129	.063	-.317
	Biaya Operasional			
	Pendapatan Operasional	-.140	.053	-.347
	Net Operating Margin	.565	.298	.244

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber : Data Sekunder, diolah

sehingga persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel independen (NPF, FDR, CAR, BOPO, dan NOM) terhadap variabel dependen (ROE) dengan menggunakan data laporan keuangan sebelas BUS selama 2010-2014 adalah :

$$Y = 24,042 - 0,230X_1 - 0,087X_2 - 0,129X_3 - 0,140X_4 + 0,565X_5$$

Dari model regresi diatas dapat diinterpretasikan arah serta besarnya hubungan antara variabel dependen ROE dengan variabel independen NPF (X1), FDR (X2), CAR (X3), BOPO (X4), dan NOM (X5) sebagai berikut :

1. Besarnya konstanta ialah 24,042 yang berarti tanpa mempertimbangkan variabel-variabel independen, maka nilai ROE adalah 24,042
2. Nilai koefisien regresi dari variabel NPF adalah 0,230 dengan tanda negatif (-), yang berarti dengan mengasumsikan factor-faktor lainnya konstan (tetap), maka setiap kenaikan satu satuan dari variabel NPF akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,230 terhadap nilai ROE. NPF dan ROE memiliki arah hubungan negatif / berbanding terbalik.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel FDR adalah 0,087 dengan tanda negatif (-), yang berarti dengan mengasumsikan factor-faktor lainnya konstan, maka setiap nilai FDR meningkat satu-satuan akan mengakibatkan nilai ROE menurun sebesar 0,087. FDR dan ROE memiliki arah hubungan negatif / berbanding terbalik
4. Nilai koefisien regresi dari variabel CAR adalah 0,129 dengan tanda negatif (-), yang berarti dengan mengasumsikan factor-faktor lainnya konstan, maka setiap peningkatan CAR senilai satu satuan akan mengakibatkan nilai ROE menurun sebesar 0,129. CAR dan ROE memiliki arah hubungan negatif / berbanding terbalik
5. Nilai koefisien regresi dari variabel BOPO adalah 0,140 dengan tanda negatif (-), yang berarti dengan mengasumsikan factor-faktor lainnya konstan, maka setiap peningkatan nilai BOPO sebesar satu satuan akan mengakibatkan nilai ROE menurun sebesar 0,140. BOPO dan ROE memiliki arah hubungan negatif / berbanding terbalik
6. Nilai koefisien regresi dari variabel NOM adalah 0,565 dengan tanda positif (+), yang berarti dengan mengasumsikan factor-faktor lainnya konstan, maka setiap nilai NOM meningkat satu-satuan akan diikuti

dengan peningkatan nilai ROE sebesar 0,565. NOM dan ROE memiliki arah hubungan positif / berbanding lurus.

4.2.4. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Hasil uji t yang didapatkan dari hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS.20 memperlihatkan bahwa ada variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai variabel dependen namun ada pula yang tidak signifikan. Hal ini diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	3.868	.000
	Non Performing Financing	-.382	.704
	Financing to Deposit Ratio	-2.215	.033
	Capital Adequacy Ratio	-2.056	.047
	Biaya Operasional	-2.646	.012
	Pendapatan Operasional		
	Net Operating Margin	1.900	.065

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber : Data Sekunder, diolah

kriteria suatu variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansinya (Sig) < 0,05. Dengan membandingkan arah hubungan dan hasil uji signifikansi parsial (uji t) masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diuji kebenarannya.

4.2.4.1. Pengujian H1 : Diduga hasil pengimplementasian manajemen risiko kredit yang diproksikan dengan rasio *Non-Performing Financing* (NPF) akan memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja laba bank umum syariah yang diproksikan dengan ROE.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapatkan nilai signifikansi pengaruh NPF terhadap ROE sebesar 0,704 dengan koefisien regresi -0,230. Hal ini berarti NPF memiliki arah hubungan yang negatif dengan ROE namun pengaruhnya tidak signifikan, hal ini disebabkan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, dan nilai $-t_{hitung} = (-0.382)$ lebih besar dari $-t_{tabel} (-2.015)$ ($df = 45-1$, 0.025/dua sisi) sehingga pengaruh NPF terhadap ROE tidak dapat diartikan atau tidak berpengaruh. Oleh karena itu, hipotesis penulis yang mengatakan bahwa NPF sebagai proksi dari implementasi manajemen risiko kredit memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja laba yang diproksikan dengan ROE tidak dapat diterima. Hasil pengujian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Sdri Dian Rosalia Pradini (2012) yang mendapatkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap laba bank syariah. Begitupun juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puji Astutik (2015) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BUS yang diproksikan dengan ROA, serta hasil penelitian Dina Rizkiah Hutasuht (2009) dan Desi Ariyani (2009) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kredit (pembiayaan) yang bermasalah pada bank umum syariah tidak sampai menimbulkan eksposur risiko kerugian yang cukup besar terhadap permodalan bank sehingga tingkat Return on Equity tidak terpengaruh. Hal ini bisa disebabkan karena kebijakan Bank Syariah yang memang lebih ketat dan sangat selektif dalam menyalurkan dana pembiayaan kepada nasabah, sehingga persentase kredit bermasalah di BUS

dapat ditekan pada level rendah, bahkan relatif lebih rendah dibanding pembiayaan bermasalah pada perbankan konvensional pada umumnya. Kelayakan usaha dan proyeksi keuangan dari nasabah yang akan diberikan pembiayaan terlebih dahulu dianalisis secara mendalam, hal ini dilakukan karena Bank Syariah menganut prinsip kemitraan dalam memberikan pembiayaan usaha, sehingga baik bank syariah maupun nasabah pembiayaan akan sama-sama terlibat aktif dalam membangun usaha yang dibiayai tersebut. Tidak seperti bank umum konvensional yang hanya menganut prinsip bahwa status antara bank dan nasabah hanya sebagai peminjam dan pemberi pinjaman, dimana kewajiban bank hanya sebatas meminjamkan sejumlah uang, dan nasabah wajib mengembalikan pokok pinjaman beserta bunganya.

4.2.4.2. Pengujian H2 : Diduga hasil pengimplementasian manajemen risiko likuiditas yang diproksikan dengan *Financing Deposit Ratio* (FDR), rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan ROE.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, nilai koefisien regresi dari tiap indikator variabel X2 (Implementasi Manajemen Risiko Likuiditas), yakni FDR (X2.1), BOPO (X2.2), dan CAR (X2.3) adalah berturut-turut : -0,087, -0,129, dan -0,140 dengan nilai signifikansi masing-masing : FDR (0,033), CAR (0,047), dan BOPO (0,012). Untuk variabel FDR, nilai $-t_{hitung} = -2.215$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ (-2.015), untuk variabel BOPO nilai $-t_{hitung} = -2.646$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ (-2.015) dan untuk variabel CAR, nilai $-t_{hitung} = -2.056$ lebih kecil dari nilai t_{tabel} (-2.015). Dari hasil analisis tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa FDR memiliki arah hubungan negatif terhadap ROE dan berpengaruh signifikan, hal ini

dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. CAR memiliki arah hubungan yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ROE hal ini dibuktikan dengan hasil uji signifikansi parsial yang lebih kecil dari 0,05. Begitupun halnya dengan BOPO, BOPO memiliki arah hubungan yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ROE, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis regresi dan uji statistik t dari tiap indikator variabel X.2 diatas, dapat dikatakan bahwa seluruh indikator dari variabel implementasi manajemen risiko likuiditas memberikan pengaruh yang berkebalikan (negatif) terhadap ROE sebagai proksi dari kinerja laba. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Ariyani (2009) yang meneliti tentang pengaruh CAR, BOPO, FDR, dan NPF terhadap profitabilitas Bank Muamalat (Jan 2005-Apr 2008) yang diproksikan dengan ROE, pada penelitian tersebut didapatkan bahwa CAR dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, walaupun FDR tidak berpengaruh terhadap ROE. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Atika Chamdia (2014) memperlihatkan hasil bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE Bank Umum Syariah periode 2011-2013. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan bank dalam memengaruhi tingkat likuiditas yang terdiri dari : efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasinya, keputusan penyaluran pembiayaan, dan tingkat pemenuhan modal minimum dapat memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur dengan ROE.

4.2.4.3. Pengujian H3 : Diduga hasil pengimplementasian manajemen risiko pasar yang diproksikan dengan *Net Operating Margin* (NOM) akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja laba bank umum syariah yang diproksikan dengan ROE.

Hasil analisis regresi diatas memperlihatkan koefisien regresi dari variabel NOM (sebagai proksi dari manajemen risiko pasar) adalah +0,565 dengan nilai signifikansi 0,065 dan nilai t_{hitung} (1.900) < t_{tabel} (2.015) sehingga dapat diartikan bahwa NOM memberikan hubungan yang searah (positif) terhadap nilai ROE, namun karena hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (sig) > 0,05 dan nilai t_{hitung} < t_{tabel} , maka hubungan positif tersebut tidak bisa dikatakan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROE atau dengan kata lain NOM tidak berpengaruh terhadap ROE. Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa NOM sebagai indikator dari variabel penerapan manajemen risiko pasar memberikan pengaruh yang positif terhadap ROE sebagai indikator dari kinerja laba BUS tidak dapat diterima. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puji Astutik (2015) yang menyatakan bahwa NOM sebagai indikator utama rentabilitas bank syariah menurut *Risk Based Bank Rating* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang diproksikan dengan ROA. Namun hasil ini sejalan jika dibandingkan dengan penelitian kausal yang dilakukan oleh Mulatsih (2012) yang menggunakan objek bank umum konvensional sebagai objek penelitian, hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa NIM sebagai indikator utama rentabilitas bank konvensional tidak berpengaruh terhadap ROE. Pada penelitian ini, penulis mencoba memberikan interpretasi bahwa tidak berpengaruhnya NOM pada kinerja laba bank umum syariah yang diproksikan dengan ROE karena factor nilai NOM bank umum syariah yang relatif kecil selama periode 2010-2014 sehingga pengaruhnya tidak signifikan terhadap ROE. Dalam industri perbankan nasional, jika dibandingkan dengan bank umum konvensional, maka tingkat kapitalisasi pasar bank umum syariah memang masih sangat kecil, hal ini dilihat dari perbandingan nilai asset

dan dana pihak ketiga (berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah yang dirilis OJK), walaupun data menunjukkan nilai total asset dan total dana pihak ketiga bank umum syariah mengalami tren peningkatan selama tahun 2010-2014.

4.2.5. Hasil Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji F yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	881.766	5	176.353	4.424	.003 ^b
Residual	1554.625	39	39.862		
Total	2436.391	44			

a. Dependent Variable: Return On Equity

b. Predictors: (Constant), Net Operating Margin, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Loan

Sumber : Data Sekunder, diolah

Salah satu cara untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam suatu persamaan regresi berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen adalah dengan melihat nilai signifikansi pada tabel hasil uji F, jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini (NPF, FDR, CAR, NOM, BOPO) berpengaruh secara serempak terhadap variabel dependen (ROE).

4.2.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menguji sejauh mana variasi nilai dari variabel dependen (ROE) mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi. Atau dengan kata lain seberapa besar variasi nilai ROE yang dapat diprediksi oleh variabel-variabel independen dalam model regresi. Nilai R^2 berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin nilai R^2 mendekati satu mengindikasikan model yang digunakan semakin kuat dalam menjelaskan variasi nilai Y (ROE)

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 ^a	.362	.280	6.313650

a. Predictors: (Constant), Net Operating Margin, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Loan

Sumber : Data sekunder, diolah

Dari hasil uji R^2 diatas didapatkan nilai R^2 / *R square* sebesar 0,362, berarti model regresi pada penelitian ini, yang terdiri dari variabel independen CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM mampu menjelaskan sebesar 36,2% nilai ROE, sedangkan 63,8% lagi dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yang terdiri dari : 1). Bagaimana pengaruh penerapan manajemen risiko kredit pada bank umum syariah yang diproksikan dengan NPF terhadap kinerja laba yang diproksikan dengan ROE ? 2). Bagaimana pengaruh penerapan manajemen risiko likuiditas pada bank umum syariah yang diproksikan dengan CAR, rasio BOPO, DAN FDR terhadap kinerja laba yang diproksikan dengan ROE ? 3). Bagaimana pengaruh penerapan manajemen risiko pasar pada bank umum syariah yang diproksikan dengan rasio NOM terhadap kinerja laba yang diproksikan dengan ROE ?. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis, maka jawaban atas setiap pertanyaan rumusan masalah yang ditetapkan pada awal penelitian sudah didapatkan. Adapun jawaban dari setiap rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Non – Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap kinerja laba bank umum syariah yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Hal ini membuktikan bahwa dalam kasus dan kondisi tertentu, persentase kredit / pembiayaan bermasalah tidak selamanya mempengaruhi tingkat pengembalian modal berupa laba. Dengan menerapkan kebijakan penyaluran pembiayaan yang sesuai dengan prinsip *prudent*, memenuhi standar penilaian kelayakan usaha dan memenuhi prosedur manajemen risiko yang ada, maka pembiayaan yang disalurkan akan lebih terbebas dari risiko kerugian akibat pembiayaan kurang lancar, macet, diragukan, maupun dalam perhatian khusus. Sehingga profitabilitas bank umum syariah akan lebih banyak ditentukan oleh factor-faktor

lain. Pada bank yang beroperasi dengan prinsip syariah, proses pemberian pembiayaan kepada nasabah memang lebih ketat dan memiliki prosedur yang lebih panjang.

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja laba bank umum syariah yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Berpengaruh signifikan nya BOPO membuktikan bahwa efisiensi perusahaan bank, termasuk bank yang beroperasi dengan prinsip syariah sangat berpengaruh terhadap kinerjanya dalam menghasilkan laba, sehingga dengan menjaga efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya akan meningkatkan profitabilitas bank dan akan memberikan semakin banyak kelebihan likuiditas bagi bank. Berpengaruhnya CAR terhadap ROE secara negatif, menunjukkan bahwa semakin banyak modal yang dialokasikan bank untuk memenuhi ketentuan kecukupan modal minimum, akan mengurangi tingkat pengembalian modal bank umum syariah. Hal ini bisa saja disebabkan karena persentase peningkatan akumulasi modal bank umum syariah selama periode pengamatan (2010-2014) tidak disertai secara beriringan dengan persentase pertumbuhan laba, sehingga efektivitas modal menurun. Demikian halnya dengan FDR, berpengaruhnya FDR secara negatif terhadap ROE bisa jadi disebabkan karena tren FDR bank umum syariah selama periode 2010-2014 mengalami penurunan, walaupun secara nominal nilai pembiayaan dan dana pihak ketiga selalu mengalami peningkatan, namun pertumbuhan dana pihak ketiga bank umum syariah lebih besar proporsinya dibandingkan dengan pertumbuhan pembiayaan.

3. *Net Operating Margin* (NOM) tidak berpengaruh terhadap kinerja laba bank umum syariah yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Hasil ini

membuktikan bahwa tidak selamanya rentabilitas perusahaan selalu berbanding lurus atau berpengaruh dengan tingkat pegembalian modalnya, sehingga apa yang didapatkan dari hasil perhitungan rentabilitas Bank Umum Syariah dengan menggunakan rasio NOM belum tentu dapat menggambarkan atau memprediksikan nilai ROE. ROE menggunakan data laba bersih terhadap modal rata-rata, sedangkan NOM menggunakan data laba operasi terhadap rata-rata aktiva produktif.

5.2. Saran

Setelah melalui analisis pada bagian pembahasan dan memberikan kesimpulan atas hasil pembahasan, maka berikut beberapa saran yang diberikan oleh penulis :

Untuk bank umum syariah :

Dari hasil yang didapatkan bahwa penerapan manajemen risiko likuiditas yang diproksikan dengan FDR, CAR, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja laba yang diproksikan dengan ROE, maka bank umum syariah perlu :

1. Menjaga tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, semakin efisien bank umum syariah dalam menjalankan kegiatan operasinya, maka semakin banyak pendapatan operasional yang dapat dikonversi menjadi laba, sehingga akan semakin menguatkan struktur permodalan bank. Salah satu cara yang penulis sarankan adalah mengintensifkan penggunaan layanan perbankan berbasis sistem teknologi dan informasi yang terintegrasi, sehingga bank-bank umum syariah dapat menjangkau dan memberikan layanan keuangan syariah kepada masyarakat hingga ke pelosok-pelosok daerah tanpa harus membuka kantor perwakilan (*branchless banking*), hal ini diharapkan

akan menambah efektifitas dan efisiensi operasi sehingga profitabilitas bank umum syariah pun meningkat.

2. Tidak berpengaruhnya NOM terhadap ROE pada bank umum syariah menandakan masih rendahnya pendapatan operasi bank umum syariah, khususnya pendapatan yang diperoleh dari margin usaha, maka dalam hal ini penulis menyarankan agar bank umum syariah dapat menurunkan tingkat margin pada level yang lebih rendah dibandingkan dengan tingkat suku bunga bank konvensional yang didasarkan pada suku bunga BI Rate. Selain itu, bank umum syariah sebagai bank yang beroperasi berlandaskan asas kemitraan (partnership) dalam pembiayaan usaha, sebaiknya dapat lebih memudahkan proses pengajuan dan pemberian pembiayaan kepada nasabah dengan tetap memperhatikan aspek prudential.

Untuk penelitian berikutnya :

1. Pada penelitian ini, penulis menggunakan data rasio keuangan bank umum syariah (NPF, FDR, CAR, BOPO, NOM dan ROE) yang diinput secara tahunan selama lima tahun. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, maka disarankan untuk menggunakan data rasio keuangan bank umum syariah yang diinput secara kuartalan selama lima tahun. Hal ini akan menambah jumlah sampel dalam pengolahan data dan akan lebih mencerminkan persebaran, pola, dan karakteristik data yang ada, sehingga output yang didapatkan dari proses analisis bisa lebih akurat.
2. Sejalan dengan poin no.1, penambahan jumlah sampel data untuk memperkuat hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperluas interval tahun pengamatan, penulis menyarankan untuk penelitian

selanjutnya memasukkan data variabel penelitian tahun 2008. Tahun 2008 adalah tahun dimana Indonesia kembali mengalami krisis keuangan, termasuk sektor perbankan, sehingga akan didapatkan pergerakan data variabel-variabel (sebagai proksi dari penerapan manajemen risiko) yang merespon dampak krisis tersebut.

3. Untuk menguji pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja laba pada bank syariah, peneliti hanya mendapatkan sebelas sampel, yang sudah merupakan keseluruhan dari jumlah bank syariah yang sudah berstatus bank umum syariah di Indonesia (BUS). Untuk dapat lebih memprediksi pengaruh dan hubungan tersebut, maka disarankan untuk memasukkan juga bank-bank syariah lain yang masih berstatus UUS (Unit Usaha Syariah) pada sampel penelitian, utamanya UUS yang memiliki pertumbuhan dana pihak ketiga dan pembiayaan yang cukup besar.
4. Untuk memperluas khazanah tentang pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja laba bank umum syariah, maka penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan proksi yang berbeda untuk kinerja laba (Y), sehingga akan didapatkan perbandingan terhadap hasil yang didapatkan, apakah terdapat variabilitas yang cukup berbeda atau tidak.
5. Sejalan dengan poin no.3, maka pada penelusuran terhadap pengaruh penerapan manajemen risiko pasar terhadap profitabilitas, penulis menyarankan untuk menggunakan proksi yang lain selain NOM, yang lebih spesifik, untuk ukuran penerapan manajemen risiko pasar. Penulis menyarankan menggunakan perbandingan cadangan modal (*excess*) terhadap potensi kerugian nilai tukar, sehingga akan didapatkan

pengaruh penerapan manajemen risiko pasar yang lebih spesifik (manajemen risiko nilai tukar) terhadap profitabilitas bank syariah.

5.3. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan data keuangan tahunan dari sebelas perusahaan sampel (bank umum syariah), sehingga jumlah sampel data yang dapat diolah masih relatif kecil, dan berpeluang untuk mendapatkan hasil yang bias .
2. Penelitian ini hanya menggunakan proksi penerapan manajemen risiko yang datanya bersifat kuantitatif dan dapat diukur secara langsung, tanpa memasukkan indikator-indikator penerapan manajemen risiko (pasar, likuiditas, dan pembiayaan) yang menyajikan data kualitatif, yang juga berpotensi mempengaruhi kinerja laba bank umum syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. Manajemen Risiko 1 Mengidentifikasi Risiko Pasar, Operasional, dan Kredit Bank. Jakarta. Gramedia.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. Manajemen Risiko 3 Mengendalikan Manajemen Risiko Bank. Jakarta. Gramedia.
- Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR). 2007. *Workbook* Tingkat 1 Sertifikasi Manajemen Risiko. Jakarta. BSMR.
- Banker Association for Risk Management (BARa). 2012. Modul Uji Kompetensi Profesi Bankir Bidang Manajemen Risiko Level 2 Edisi ke-2. Jakarta. BARa.
- Banker Association for Risk Management (BARa). 2012. Modul Uji Kompetensi Profesi Bankir Bidang Manajemen Risiko Level 3 Edisi ke-2. Jakarta. BARa.
- Koch, Edwards, MacDonald, Duran. 2010. *Bank Management A Decision Making Perspective*. Singapura. Cengage Learning.
- Muhammad. 2011. Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi Kedua. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Triandaru, Budisantoso. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta. Salemba Empat.
- Sanusi. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta. Salemba Empat.
- Boedijoewono. 2012. Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis Jilid 1. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung. Alfabeta.
- Sujarweni. 2015. SPSS Untuk Penelitian. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Mahardian. 2008. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002 – Juni 2007).

- Dian Pradini Rosalia. 2011. Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan dan Pengaruhnya Terhadap Laba (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk).
- Attar, Islahuddin, Shabri. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Mulatsih. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Kinerja Pada Bank Pembangunan Daerah.
- Puji Astutik. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut *Risk Based Bank Rating* terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia).
- Putri Caya Ika. 2010. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Perbankan dan Penerapan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit.
- Namirah Riska. 2013. Analisis Penerapan Manajemen Risiko dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Laba Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Se-Indonesia Tahun 2008 – 2012.
- Septiani Dewi Tri. Analisis Efisiensi Kinerja Operasional Bank dengan Menggunakan Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung.
- Elhafizah Wildah. 2014. Analisis Penerapan Manajemen Risiko dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Laba pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2008 – 2012.
- Nurhasanah Rahmalia. Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Survey pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011).
- Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. 2012
- Lampiran 14 Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 Perihal Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah
- <http://data.worldbank.org/indicator/FB.AST.NPER.ZS> (diakses pada 15 Desember 2015).
- <http://www.bi.go.id>
- <http://www.ojk.go.id>

LAMPIRAN I : Nilai NPF, FDR, CAR, BOPO, NOM, dan ROE Bank Umum Syariah Periode 2010

No	Nama Bank	NPF	FDR	CAR	BOPO	NOM	ROE
1	BNI Syariah	3,59	241,70	27,68	88,05	5,07	3,65
2	BRI Syariah	3,19	84,09	20,62	98,77	7,50	1,28
3	BCA Syariah	1,20	61,90	76,39	91,46	9,48	1,25
4	Bank Syariah Mandiri	3,52	19,01	10,60	74,97	6,57	63,58
5	Bank Muamalat Indonesia	4,32	23,48	13,26	87,38	5,24	17,78
6	Bank MEGA Syariah	3,52	6,58	13,14	88,86	15,49	26,81
7	Bank Bukopin Syariah	3,80	23,14	11,51	93,57	3,95	9,65
8	Bank Panin Syariah	0,00	38,07	54,81	182,31	5,32	-4,71
9	Bank Jabar Banten	1,80	36,30	31,43	90,33	8,29	1,62
10	Bank Victoria Syariah	0,95	144,37	195,14	83,75	6,82	2,41
11	Bank Maybank Syariah Indonesia	0,00	203,74	124,43	34,73	6,43	5,46

LAMPIRAN II : Nilai NPF, FDR, CAR, BOPO, NOM, dan ROE Bank Umum Syariah Periode 2011

No	Nama Bank	NPF	FDR	CAR	BOPO	NOM	ROE
1	BNI Syariah	3,62	291,04	20,75	87,86	8,07	6,63
2	BRI Syariah	2,77	31,37	14,74	99,25	6,99	1,19
3	BCA Syariah	0,15	46,57	45,94	91,72	11,27	2,29
4	Bank Syariah Mandiri	2,42	45,96	14,57	76,44	7,48	64,84
5	Bank Muamalat Indonesia	2,60	13,96	11,97	85,52	5,01	20,79
6	Bank MEGA Syariah	3,03	9,93	12,03	90,80	15,33	16,89
7	Bank Bukopin Syariah	1,74	21,63	15,29	93,86	3,43	6,19
8	Bank Panin Syariah	0,88	41,54	61,98	74,30	7,00	2,80
9	Bank Jabar Banten	1,36	68,26	30,29	84,07	7,84	3,65
10	Bank Victoria Syariah	2,43	67,10	45,20	86,40	2,12	18,69
11	Maybank Syariah Indonesia	0,00	57,80	73,44	55,18	5,92	4,92

LAMPIRAN III : Nilai NPF, FDR, CAR, BOPO, NOM, dan ROE Bank Umum Syariah Periode 2012

No	Nama Bank	NPF	FDR	CAR	BOPO	NOM	ROE
1	BNI Syariah	2,02	146,28	19,07	85,39	11,03	10,18
2	BRI Syariah	3,00	22,89	11,35	86,63	7,15	10,41
3	BCA Syariah	0,10	36,32	31,47	90,87	9,56	2,82
4	Bank Syariah Mandiri	2,82	28,78	13,82	73,00	7,25	68,09
5	Bank Muamalat Indonesia	2,09	14,30	11,57	84,48	4,64	29,16
6	Bank MEGA Syariah	2,67	11,88	13,51	77,28	13,94	57,98
7	Bank Bukopin Syariah	4,57	17,15	12,78	91,59	3,94	7,32
8	Bank Panin Syariah	0,20	69,73	32,20	50,72	6,67	7,75
9	Bank Jabar Banten	3,97	62,66	21,73	90,62	7,41	2,59
10	Bank Victoria Syariah	3,19	38,22	28,08	87,90	2,36	9,24
11	Maybank Syariah Indonesia	2,49	52,72	63,89	53,77	5,78	4,93

LAMPIRAN IV : Nilai NPF, FDR, CAR, BOPO, NOM, dan ROE Bank Umum Syariah Periode 2013

No	Nama Bank	NPF	FDR	CAR	BOPO	NOM	ROE
1	BNI Syariah	1,86	36,07	16,23	83,94	9,51	11,73
2	BRI Syariah	4,06	20,96	14,49	83,23	6,27	10,20
3	BCA Syariah	0,10	35,36	22,35	86,91	1,04	4,29
4	Bank Syariah Mandiri	4,32	32,08	14,10	84,03	7,25	44,58
5	Bank Muamalat Indonesia	1,35	23,53	14,05	93,86	4,64	11,41
6	Bank MEGA Syariah	2,98	8,08	12,99	86,09	10,66	26,23
7	Bank Bukopin Syariah	4,27	13,23	11,10	92,29	3,86	7,63
8	Bank Panin Syariah	1,02	67,25	20,83	81,31	4,26	4,44
9	Bank Jabar Banten	1,86	45,82	17,99	85,76	6,65	4,65
10	Bank Victoria Syariah	3,71	35,03	18,40	91,95	2,96	3,70
11	Maybank Syariah Indonesia	2,69	87,45	59,41	67,79	5,61	5,05

LAMPIRAN V : Nilai NPF, FDR, CAR, BOPO, NOM, dan ROE Bank Umum Syariah Periode 2014

No	Nama Bank	NPF	FDR	CAR	BOPO	NOM	ROE
1	BNI Syariah	1,86	21,09	18,42	85,03	9,04	13,98
2	BRI Syariah	4,60	76,43	12,89	99,14	6,04	0,44
3	BCA Syariah	0,12	39,99	29,59	88,11	0,78	2,90
4	Bank Syariah Mandiri	6,84	41,51	14,76	98,46	6,19	4,82
5	Bank Muamalat Indonesia	6,43	28,20	14,15	97,33	3,36	2,13
6	Bank MEGA Syariah	2,89	9,27	18,82	97,61	8,33	2,50
7	Bank Bukopin Syariah	4,07	17,43	15,85	96,73	2,76	2,44
8	Bank Panin Syariah	0,53	42,00	25,69	66,47	5,88	7,66
9	Bank Jabar Banten	5,84	42,23	15,78	91,01	8,34	3,73
10	Bank Victoria Syariah	7,10	12,41	15,27	143,31	3,34	-17,61
11	Maybank Syariah Indonesia	5,04	59,74	52,13	69,60	6,65	6,83

LAMPIRAN VI : Tabel t (df = 40-80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran VII : Tabel Durbin-Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762

Lampiran VIII : Biodata Penulis

Nama Lengkap : Rahmat Nurul Prima
Tempat / Tanggal Lahir : Makassar/19 Oktober 1994
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Jl.Kijang, No.14 Makassar
Nomor HP : 082188211856
Alamat e-mail : Rahmat.nurul19@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

Institusi Pendidikan	Tahun
SD Negeri Mangkura 4 Makassar	2000-2006
SMP Negeri 1 Makassar	2006-2009
SMA Negeri 11 Makassar	2009-2012
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar	2012-2016

Pengalaman Magang & Organisasi

Institusi	Amanah	Periode
Bank Indonesia (Kantor Perwakilan BI Provinsi SULSEL)	Peserta PKL/Magang	2016 (Mar-Apr)
Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) Regional SULSEL	Sekretaris	2015-2016
Forum Studi Ekonomi Islam (FoSEI) UNHAS	Koordinator Majelis Syuro' Organisasi	2015-2016
Forum Studi Ekonomi Islam (FoSEI) UNHAS	Koordinator Departemen Sumber Daya Insani	2014-2015
Ikatan Mahasiswa Manajemen (IMMAJ FE-UNHAS)	Staf Departemen Keilmuan	2014-2015
Lembaga Dakwah Mahasiswa AL-AQSHO UNHAS	Staf Departemen Pembinaan dan Pengembangan SDM	2014-2015

Catatan Prestasi

Prestasi	Penyelenggara	Tahun
Finalis MAWAPRES FE-UNHAS	FE-UNHAS, Makassar.	2015
Finalis Paper Competition Andalas Accounting National Events (Accounts)	Himpunan Mahasiswa Akuntansi FE-UNAND, Padang.	2016
Finalis Paper Competition Economic Events (9 th ECCENTS)	Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan FE-UNAIR, Surabaya.	2016
Peserta Olimpiade Ekonomi Islam Temu Ilmiah Nasional FoSSEI XIV	Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) FEB-UNDIP, Semarang.	2015